

**PEMBACAAN SURAH AL-FATIḤAH, AL-INSYIRAH DAN AL-AN'AM
SEBAGAI WIRID PUASA DAUD DI PONDOK PESANTREN
MIFTAKHURROSYIDIN TEMANGGUNG**

(Kajian Living Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memenuhi Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SITI MAHFUDHOH

NIM: 1704026054

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Mahfudhoh

NIM : 1704026054

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : **Pembacaan Surah Al-Fatihah, Al-Insyirah dan Al-An'am sebagai Wirid Puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Demikian juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang dicantumkan dalam referensi sebagai bahan rujukan.

Semarang, 23 Mei 2021

Deklarator



SITI MAHFUDHOH
NIM.1704026054



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PEMBIMBING &
NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Dosen Pembimbing Skripsi atas nama :

Nama : **SITI MAHFUDHOH**
NIM : 1704026054
Jurusan/Prodi : S.1 IAT
Semester : -
Judul Skripsi : **Pembacaan Surat al-Fatihah, al-Insyiroh dan al-An'am sebagai**
Wirid Puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin
Temanggung (Kajian Living Qur'an)

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah saya setujui (acc) dengan nilai (**77**) dan siap untuk dimunaqasahkan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Mei 2020
Dosen Pembimbing


M. M a s r u r



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-1451/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/07/2021

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : SITI MAHFUDHOH
NIM : 1704026054
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : **PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH, AL-INSYIRAH DAN AL-AN'AM
SEBAGAI WIRID PUASA DAUD DI PONDOK PESANTREN
MIFTAKHURROSYIDIN TEMANGGUNG**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **14 Juni 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Mundhir, M.Ag.	Sekretaris Sidang
3. Dr. H. Sukendar, M.Ag., M.A.	Penguji I
4. Muhtarom, M.Ag.	Penguji II
5. Moh. Masrur, M.Ag.	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 9 Juli 2021

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SUCAIMAN

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Karim Terjemah dan Tajwid, Surakarta: Az-Ziyadah 2014. h.384

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Bahasa Arab yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	Sad	ṣ	Dan ye
ض	Dad	ḍ	Es (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	De (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	´	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dhammah	U	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	Fathah dan wau	au	a dan u

Kataba

كَتَبَ

Su'ila

سُئِلَ

Fa'ala	فَعَلَ	Kaifa	كَيْفَ
Zukira	ذُكِرَ	Haula	هَوَّلَ
Yažhabu	يَذْهَبُ		

3. Vokal panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya ya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
ـِـ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
ـُـ	Dhammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

قَالَ - qālā

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

Contoh: رَوْضَتُهُ

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Contoh: رَوْضَةٌ

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā	الْحَجَّ	- al-Hajj
نَزَّلَ	- nazzala	نَعَمَ	- na''ama
الْبُرِّ	- al-Birr		

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan akata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- a. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ	-	ar-rajulu
السيدة	-	as-sayyidatu
الشمس	-	asy-syamsu

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

القَلَمُ	-	al-qalamu
البَدِيعُ	-	al-badī'u
الجَلَالُ	-	al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-	ta'khuzūna
النَّوْ	-	an-nau'
شَيْءٍ	-	syai'un
إِنَّ	-	inna
أَمْرٌ	-	umiru
أَكَلَ	-	akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkakan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkakan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ	-	wa innallāha lahuwa khai arrāziqīn
إِبْرَاهِيمَ خَلِيلٍ	-	ibrahīm al-khalīl
		Ibrahīmul khalīl
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَئِجُّ الْبَيْتِ	-	walillāhi 'alan nāsi ḥijju al-baiti

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal (All Caps), dalam transliterasinya huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bahkan huruf awal kata sandangnya. Jika menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tanpa halangan yang berarti. Serta shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah* nanti.

Skripsi yang berjudul “Pembacaan Surah Al-Fatihah, Al-Insyirah dan Al-An’am sebagai Wirid Puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung” telah selesai disusun dengan perjuangan sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan baik moril maupun metril dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
2. Bapak Moh. Masrur M.Ag. selaku dosen pembimbing yang selalu memberi arahan dan nasihat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar,
3. Bapak Dr. H.Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
4. Bapak Mundhir, M.Ag. selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
5. Seluruh dosen yang telah membimbing penulis selama ini,
6. Teruntuk kedua orang tua penulis, Bapak Muhammad Mahrus dan Ibu Slamet Mutmainah yang selalu memberi baik dukungan moril maupun materil kepada penulis,

7. Adik-adik penulis Nurul Hidayah dan Arina Zulfa yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur ketika rasa lelah dan malas datang,
8. Abah KH. Thohir Mukhlisin dan Ibu Nyai Hj. Rodhiyati selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung yang dengan senang hati menerima penulis untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren tersebut,
9. KH. Mu'tashimillah selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang telah memberi ridhonya sehingga penulis bisa sampai ke tahap ini,
10. Ibu Nyai Hj. Nur Azizah selaku pengasuh Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah yang telah menjadi motivasi selama penyusunan skripsi ini,
11. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Sunan Pandanaran,
12. Seluruh teman-teman IAT-A angkatan 2017,
13. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : LIVING QUR'AN DAN PEMBAHASAN SURAH AL-FATIHAH, AL-INSYIRAH DAN AL AN'AM	
A. Living Qur'an	15
B. Tradisi Pembacaan Al-Qur'an.....	16
C. Makna dan Keutamaan Surah Al-Fatihah, Al-Insyirah dan Al-An'am..	18
1. Makna dan Keutamaan Surah Al-Fatihah.....	18
2. Makna dan Keutamaan Surah Al-Insyirah.....	22

3.	Makna dan Keutamaan Surah Al-An'am.....	26
----	-----------------------------------------	----

BAB III : PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH, AL-INSYIRAH, DAN AL-AN'AM SEBAGAI WIRID PUASA DAUD DI PONDOK PESANTREN MIFTAKHURROSYIDDIN TEMANGGUNG

A.	Profil Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung.....	28
1.	Gambaran Umum dan Sejarah Berdirinya.....	28
2.	Letak Geografis.....	30
3.	Visi dan Misi.....	30
4.	Sistem Pendidikan.....	30
5.	Struktur Organisasi Kepengurusan	31
6.	Tata Tertib dan Sanksi	34
7.	Keadaan dan Aktivitas Santri	38
8.	Jadwal Kegiatan Santri	39
9.	Data Santri yang Mengamalkan Puasa Daud.....	42
B.	Praktik Pembacaan Surah Al-Fatihah, Al-Insyirah, dan Al-An'am sebagai Wirid Puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung	45

BAB IV : ANALISIS MAKNA PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH, AL-INSYIRAH, DAN A-AN'AM SEBAGAI WIRID PUASA DAUD DI PONDOK PESANTREN MIFTAKHURROSYIDDIN TEMANGGUNG

A.	Asal-Usul Pembacaan Surah Al-Fatihah, Al-Insyirah, dan Al-An'am sebagai Wirid Puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung	49
B.	Analisis Makna Pembacaan Surah Al-Fatihah, Al-Insyirah, dan Al-An'am sebagai Wirid Puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung	54

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

ABSTRAK

Penelitian dengan kajian living Qur'an ini membahas tentang bagaimana praktik pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am yang dijadikan sebagai wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung. Kegiatan ini merupakan bentuk interaksi antara manusia dengan al-Qur'an. Pokok masalah dalam penelitian ini yakni 1) bagaimana praktik pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am sebagai wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung?, 2) bagaimana makna pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am sebagai wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung dalam kacamata Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan mengenai analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik, pembacaan wirid yang dilakukan secara individu ini diisi dengan membaca surah al-Fatihah, al-Insyirah, dan shalawat Adrikni yang dibaca rutin setiap setelah shalat maghrib dan subuh. Untuk pembacaan surah al-An'am dibaca sebagai deresan. Pada ayat 124 di surah al-An'am terdapat dua lafadz Allah yang berdampingan. Saat sampai diantara dua lafadz Allah tersebut dan setelah selesai membaca surah al-An'am terdapat doa khusus yang telah diberikan. Sedangkan mengenai pemaknaan, pengasuh memknai kegiatan pembacaan wirid puasa Daud sebagai implikasi al-Qur'an dalam kehidupan pesantren, sebagai pengetahuan dalam praktik keagamaan yang dapat dimanfaatkan oleh para santri dan sebagai dzikir untuk mereka mendekatkan diri kepada Allah SWT, mendapat ridho dan keberkahan dari Allah SWT, serta sebagai doa dan ikhtiyar untuk mereka dalam menggapai cita-citanya. Dari para santri memaknai pembacaan ini sebagai simbol keta'dziman kepada Kyai, dengan mengamalkannya berharap diberi kelapangan dan dimudahkan urusannya oleh Allah SWT, sebagai *ikhtiyar* dalam membersihkan pikiran dan hati, sebagai kebiasaan baik yang harapannya masih tetap bisa mengamalkannya walaupun sudah keluar dari pondok. sebagai bentuk latihan untuk beristiqomah, sebagai jalan dalam mengabdikan keinginan seperti: agar diberi kepahaman ilmu yang barokah dan mudah dalam menghafal, dilancarkan rezekinya, dan terakhir untuk menambah kuantitas dan kualitas pahala.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh kaum Muslim di seluruh dunia dan merupakan *way of life* bagi pemeluknya. Sebagai kitab suci kaum Muslim, al-Qur'an dijadikan sebagai sendi utama yang mempunyai peran penting: berfungsi memberikan petunjuk untuk menuju jalan yang sebaik-baiknya. Allah berfirman dalam surah al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ٩

Artinya: “*Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.*” (QS. Al-Isra'(17): 9)¹

Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan kehidupan dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipilnya. Allah SWT menugaskan kepada Rasulullah SAW untuk memberikan keterangan dari dasar-dasar prinsipil tersebut dan memerintahkan kepada umat manusia untuk memperhatikan al-Qur'an.²

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah, Bandung: Sygma Creative Media Corp 2014

² M Quraish Shihab, 'Membumikan' Al-Qur'an: Fungsi dan Peran dalam Kehidupan Masyarakat, Bandung: Mizan, Edisi ke-2, 1992, h. 45-46

Kitab suci al-Qur'an diturunkan agar kita dapat membaca, memahami dan mengamalkan isi al-Qur'an. Dari pembacaan al-Qur'an yang dilakukan menghasilkan pemahaman dari masing-masing pelaku sesuai dengan kemampuannya dan kemudian timbul perilaku yang beragam pula yang menjadi tafsir al-Qur'an dalam praksis kehidupan, baik pada dataran filosofis, psikologis, teologis, maupun kultural. Selain menghasilkan pemahaman dari pelaku, interaksi dengan al-Qur'an secara atomistik juga menghasilkan penghayatan terhadap ayat-ayat tertentu. Pengalaman dan penghayatan tersebut diungkapkan melalui lisan maupun tindakan. Dimulai dari pelaku secara individual yang kemudian dapat mempengaruhi individu lainnya sehingga membentuk kesadaran bersama, kemudian pada taraf tertentu dapat membentuk berbagai tindakan kolektif dan terorganisasi.¹

Al-Qur'an telah hidup pada masa Nabi SAW. Nabi sendiri yang menghidupkannya. Baik dari perbuatan Nabi sendiri, instruksi atau persetujuan atas hal yang terjadi, maupun praktik yang terjadi di sekitar Nabi. Dahulu kala ada seorang sahabat yang berinisiatif sendiri untuk menjadikan surah al-Ikhlâs sebagai bacaan wirid dalam shalatnya. Kemudian dilaporkan kepada Nabi, beliau justru menyukainya. Beliau mengapresiasi perilaku tersebut dengan pujian dan keutamaan besar. Sang sahabat ditanya oleh Nabi apa alasan "berwiridan" membaca surat al-Ikhlâs di dalam shalatnya. Dan sahabat berdalih bahwa ia menyukai surat tersebut. Dengan kebijakannya Nabi mengapresiasi perilaku tersebut meskipun beliau tidak mengajari maupun menginstruksinya. Beliau juga memberikan ungkapan,

حُبُّكَ إِيَّاهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ

¹ Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, Cetakan ke-1, 2007, h. 16.

“*Cintamu pada surah tersebutlah yang akan memasukkanmu ke surga.*”²

Menurut sebuah riwayat, Nabi SAW pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqyah yang diiringi dengan bacaan surah al-Fatihah, juga menolak sihir dengan surah al-*Mu’awwizatain*. Dalam hal ini, al-Qur’an diperlakukan sebagai pemangku fungsi di luar kapasitasnya sebagai teks dikarenakan surat al-Fatihah secara semantis tidak ada kaitannya dengan penyakit. Apa yang pernah dilakukan oleh Nabi ini tentu bergulir sampai generasi-generasi berikutnya dan merambah ke wilayah baru. Hal ini juga memunculkan anggapan-anggapan tertentu terhadap al-Qur’an yang menjadi faktor pendukung munculnya praktik pemaknaan al-Qur’an di luar pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya “fadhilah” dari unit-unit tertentu teks al-Qur’an bagi kepentingan praktik sosial kehidupan.³

Beragam respon dan apresiasi umat Islam terhadap al-Qur’an. Salah satunya adalah adanya fenomena ‘pembacaan al-Qur’an’ dengan berbagai model pembacaan. Dari yang hanya sekedar membaca al-Qur’an sebagai ibadah ritual, mendapat keberkahan, atau memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada model pembacaan al-Qur’an yang dilakukan dengan tujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (supranatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya.⁴

Dalam kehidupan sehari-hari, lazim kita jumpai fenomena pembacaan al-Quran yang didalamnya terdapat penggunaan ayat-ayat pilihan dari al-Qur’an yang diyakini apabila kita membacanya akan mendatangkan keberkahan dan kemuliaan. Dari keyakinan semacam ini,

² Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, Yayasan Wakaf Darus-Sunnah Unit Penerbitan Maktabah Darus-Sunnah, 2019, h. 71-73.

³ Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, Cetakan ke-1, 2007, h. 3-4.

⁴ Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, Cetakan ke-1, 2007, h. 65.

pada gilirannya akan melahirkan tradisi pembacaan surah al-Qur'an yang ditentukan, serta dilaksanakan pada waktu dan kondisi tertentu.⁵

Salah satu fenomena pembacaan al-Quran terjadi di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung. Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin merupakan Lembaga keagamaan salaf berhaluan *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* yang terletak di Lingkungan Cekelan, Desa Madureso, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. Didirikan oleh KH. Thohir Mukhlisin pada awal bulan Muharram tahun 1416 H.

Puasa Daud merupakan puasa sunnah yang banyak dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung sebagai bentuk *riyadah*⁶. Puasa Daud adalah puasa yang dilakukan dengan berselang-seling yakni sehari berpuasa kemudian sehari tidak. Sudah menjadi tradisi setiap tahunnya diadakan pemberian ijazah puasa Daud oleh KH Thohir Mukhlisin, dan dalam pengamalan puasa Daud diringi dengan pembacaan wirid yang berupa bacaan surah al-Fatihah, surah al-Insyirah, Sholawat Adrikni dan juga surah al-An'am. Berbeda guru berbeda pula ijazah wirid puasa Daud yang diberikan. Banyak pondok pesantren yang santrinya mengamalkan wirid puasa Daud, begitu pula dalam pembacaan wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin memiliki perbedaan dengan pembacaan wirid puasa Daud di Pondok Pesantren lainnya. Penulis mengambil penelitian ini karena belum ada penelitian yang membahas tentang pembacaan surah al-Fatihah dan al-Insyirah yang dijadikan wirid puasa Daud dan memiliki keunikan dalam pembacaan surah al-An'am pada ayat 124 terdapat dua lafadz Allah yang berdampingan. Saat sampai diantara kedua lafadz Allah tersebut terdapat doa yang telah ditentukan dan juga doa setelah selesai membaca surah al-An'am.

⁵ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol.4, No.2, 2015, 171-172.

⁶ *Riyadah* adalah latihan untuk tidak menuruti apa yang diinginkan oleh hawa nafsu dan lebih di arahkan untuk beribadah kepada Allah

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait dengan pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am yang dilakukan oleh para santri yang mengamalkan puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dibuat pertanyaan-pertanyaan guna menjabarkan pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian dan penelitian menjadi lebih terarah. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebagai berikut:

1. Bagaimana asal-usul pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah, dan al-An'am sebagai wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung?
2. Bagaimana makna pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah, dan al-An'am sebagai wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Mengetahui asal-usul pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am yang dijadikan wirid puasa daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung.
 - b) Mengetahui makna pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am yang dijadikan wirid puasa daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung.
2. Kegunaan Penelitian
 - a) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan bahan pustaka khususnya dalam kajian ilmu al-Qur'an terkait respon masyarakat terhadap al-Qur'an di lembaga nonformal tentang pembacaan surat al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am sebagai wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung.

b) Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat memahami makna pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am sebagai wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung.

D. Tinjauan Pustaka

Seiring dengan perkembangan ilmu dalam studi al-Qur'an, berkembang pula penelitian yang mengkaji *living Qur'an*. Adapun beberapa penelitian mengenai kajian *living Qur'an* yang menjadi tolak ukur penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, skripsi dengan judul "Fenomena Pengamalan Surah Al-Insyirah pada Masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kalimantan Selatan" merupakan skripsi yang ditulis oleh Sadiyan dengan kajian *living Qur'an*. Dalam skripsi ini membahas tentang pengamalan surah al-Insyirah yang dilakukan di tiga desa dan dengan praktik yang berbeda-beda. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah bentuk ritual dan motivasi pengamalan surah al-Insyirah masyarakat Bajuin Pelaihari Kalimantan Selatan. Penelitian tentang fenomena pengamalan surah al-Insyirah ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Motivasi dilakukannya ritual pengamalan surat al-Insyirah adalah motivasi keagamaan dan pragmatis. Motivasi keagamaannya adalah karena kandungan dari surah al-Insyirah yang menjelaskan satu keburukan berbanding banyak kebaikan, dengan membacanya dapat terkabulnya doa,

menambah kecerdasan. Motivasi pragmatisnya adalah mendapat kelapangan dan dihindarkan dari gangguan jin dan manusia.⁷

Kedua, jurnal penelitian yang ditulis oleh Moh. Muhtador dengan judul “Pemaknaan ayat al-Qur’an dalam Mujahadah (Studi Living Qur’an di PP Al-Munawwir Krapyak Kompleks Al-Kandiyas)” merupakan jurnal penelitian yang memaparkan tentang kajian *living Qur’an* yang terfokuskan terhadap respon, keyakinan, persepsi masyarakat atas al-Qur’an dengan media mujahadah sebagai pengaplikasiannya. Surah *al-Fatihah*, *Yasin*, surah *al-Mu’awwidzat*, ayat pilihan dalam surah *at-Taubah* ayat 18-19, surah *al-Baqarah*, dan *Ismu al-A’zam* merupakan bacaan yang terdapat dalam mujahadah tersebut. Mujahadah dilakukan diiringi dengan tujuan terkabulnya harapan diri dan ketenangan jiwa bagi para pengamal.⁸

Ketiga, skripsi *living Qur’an* “Resepsi Surah-Surah Pilihan dalam Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal” merupakan skripsi yang ditulis oleh Ainun Jaziroh dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi dan metode *field research* ini mengungkap makna pembacaan surah pilihan al-Quran yaitu surah *al-Waqi’ah*, surah *Yasin*, surat *al-Mulk* dan surat *al-A’la* dalam dalam mujahadah. Disini surah Yasin yang menjadi prioritas di di Pondok Pesantren Miftahul Huda dengan pelaksanaan pembacaannya berbeda dan lebih banyak dari pembacaan surat-surat lainnya. Pembacaan surah-surah tersebut mempunyai makna atau tujuan pembacaan agar pondok pesantren beserta para santrinya mendapat keberkahan dan dari Allah SWT dan bertambahnya jumlah santri

⁷ Sadiyan, “Fenomena Pengamalan Surah Al-Insyirah pada Masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kalimantan Selatan”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humanioran. Banjarmasin, 2017.

⁸ Moh Mutador, “Pemaknaan Ayat Al-Qur’an dalam Mujahadah (Studi Living Qur’an di PP Al-Munawwir Krapyak Kompleks Al-Kandiyas), dalam Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1, (Februari 2014).

dan dikhususkan untuk pembacaan surat *al-A'la* adalah agar diberi kelancaran dalam menjaga hafalan al-Qur'an.⁹

Keempat, skripsi tentang “Pembacaan Surat-Surat Pilihan dari al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta)” merupakan skripsi yang ditulis oleh Isnaini Sholeha dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan etnografi ini, pelaksanaan mujahadah diisi dengan pembacaan surah *al-Ikhlas*, *surah al-Fil* dan Ayat Kursi yang dilakukan setiap ba'dha sholat Isya' secara rutin oleh santri dengan latar belakang pembacaan adalah ijazah dari guru. Makna yang terkandung didalamnya menurut teori Karl Mannheinn yaitu makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter¹⁰

Kelima, skripsi dengan judul “Bacaan Qur'an pada Ayyamul Bid di Kampung Sudimoro, Giri Harjo, Panggang, Gunung Kidul” merupakan skripsi dengan kajian *living Qur'an* yang ditulis oleh Edi Kurniawan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Dalam pembahasannya, penelitian ini memaparkan mengenai praktek pembacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Sudimoro khususnya jama'ah Masjid Aolia yang dilakukan pada Ayyamul Bid di setiap tanggal 11, 12, dan 13 hijriyyah. Dalam prakteknya, bacaan ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan membaca al-Qur'an sampai khatam dan secara tartil. Praktek ini dipimpin oleh seorang Kyai kampung yang kemudian diikuti oleh jama'ah Masjid Aolia. Dampak yang dirasakan dari praktek pembacaan al-Qur'an ini adalah membuat hati tenang, hidup yang

⁹ Ainun Zahiroh, “Resepsi Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Semarang, 2019.

¹⁰ Isnaini Sholeha, “Pembacaan Surat-Surat Pilihan dari Al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Nuruk Ummahat Kotagede Yogyakarta). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Yogyakarta, 2015.

dijalani terasa semakin berkah bagi para pembaca maupun yang hanya sekedar mendengarkan.¹¹

Dari karya tulis dengan kajian *living Qur'an* diatas, belum ada penelitian yang membahas tentang pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am sebagai wirid puasa Daud. Terdapat beberapa persamaan tentang metode, teori, dan pendekatan penelitian. Namun secara keseluruhan belum ada penelitian yang sama dengan penelitian milik penulis.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian berbicara tentang pendekatan, metode, dan teknis yang akan digunakan dalam proses penelitian. Merupakan bagian penting yang menjelaskan tentang kemana arah penelitian ini. Karena dari bagian ini peneliti bisa dengan mudah untuk mengambil langkah penelitian dan tahu cara berjalan untuk mencapai tujuan dalam penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif-deskriptif* dan termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). *Metode kualitatif* adalah metode yang dimaksudkan untuk memahami tentang fenomena sosial dari pandangan atau perspektif partisipan. Sementara *deskriptif* adalah pendekatan yang bertujuan untuk meneliti lebih intensif tentang latar belakang kondisi dan interaksi dengan penelitian subjek sosial.

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *living Qur'an* yang merupakan sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Qur'an. *Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait

¹¹ Edi Kurniawan, "Bacaan Qur'an pada Ayyamul Bid di Kampung Sudimoro, Giri Harjo, Panggang Gunung Kidul. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam. Yogyakarta, 2010.

dengan kehadiran al-Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu. Living Qur'an berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan fenomenologi dan analisis ilmu-ilmu social menjadi sangat penting pada penelitian ini. Pendekatan fenomenologi merupakan jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap kesadaran dan pengetahuan pelaku tentang perilaku-perilaku atau praktik yang mereka lakukan. Dengan prespektif ini peneliti tidak menilai salah benarnya pemahaman dan praktik yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu. Karena dalam prespektif ini yang dianggap penting bukanlah salah benarnya pemahaman pelaku, tetapi lebih pada isi dari pemahaman tersebut. Edmund Husserl menjelaskan bahwa tujuan utama fenomenologi adalah untuk mendeskripsikan dengan sebaik-baiknya gejala yang ada di luar diri manusia sebagaimana gejala tersebut menampilkan dirinya dihadapan kesadaran manusia.¹²

Pendekatan ini digunakan oleh penulis untuk mengungkap bagaimana pandangan pengasuh dan makna dari para santri yang menjalankan puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung terkait pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am sebagai wirid puasa Daud. Sehingga berpijak pada latar belakang dan pengetahuan narasumber dalam penelitian, penulis dapat mengetahui dan mengemukakan makna dari aspek yang diteliti.

2. Sumber Data

Hal terpenting dalam penelitian adalah mencari data, karena hasil penelitian tergantung pada data. Dalam penelitian ini, ada dua sumber data yang akan menjadi pusat informasi.

¹² Heddy Shri Ahimsa, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama" Jurnal Walisongi, Vol.20, No 2, November 2012. h.284

a) Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkan data.¹³ Data tersebut berupa hasil observasi dan wawancara dari pengasuh dan santri yang mengamalkan puasa daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin.

b) Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkan data.¹⁴ Data ini bersumber dari orang lain, dokumen, buku-buku, jurnal, dan sumber pendukung lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Untuk mendapatkan data secara akurat, perlu dilakukannya observasi. Observasi berarti mengamati, mendengarkan dan melihat dalam rangka memahami. Observasi merupakan metode pengumpulan data langsung dari lapangan. Untuk penelitian di lapangan, penelitian harus mempersiapkannya secara sistematis, seperti menulis topik pertanyaan, membuat jadwal dan menulis hasilnya.

Dalam observasi langsung (*partisipatoris*), peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati obyek secara langsung dan mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian dalam pelaksanaan praktik pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am sebagai wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung. Adapun observasi tidak langsung

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 225.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 225.

(*non partisipatoris*) dilakukan guna memperkuat data-data yang telah diperoleh.

b) Wawancara

Wawancara (*interview*) menurut Bogdan dan Biklen adalah percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan memperoleh keterangan. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang sesuai dengan fokus penelitian dan informan sebagai sumber utama.¹⁵ Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang dijadikan informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan adalah pengasuh dan santri yang menjalankan puasa daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data yang bisa berupa catatan, catatan laporan, foto dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian tentang pembacaan surat al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am sebagai wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain.¹⁶ Tujuan utama dari analisis data adalah untuk membuat data lebih mudah dipahami dan dapat dijelaskan kepada orang lain. Analisis data dilakukan selama penelitian diadakan dan setelah data dikumpulkan secara kompilasi.

¹⁵ Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2012, h. 119.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 244.

Analisis data di lapangan seperti meningkatkan atau memperbaiki data dan mengubahnya baik menggunakan asumsi teoritis maupun pertanyaan tentang fokus penelitian. Sementara analisis setelah mengumpulkan semua data adalah untuk perumusan penemuan penelitian.

Langkah utama dalam analisis data yang pertama adalah reduksi data. Reduksi data adalah menyaring data guna menyederhanakan, mengabstrakkan atau memfokuskan data kasar ke dalam catatan lapangan. Yang kedua, display data atau sajian data. Display data adalah tentang langkah untuk merangkai data guna memudahkan dalam mengambil kesimpulan dan tindakan yang disarankan. Yang terakhir, verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi dengan jelas alur kasualnya yang kemudian dapat disarankan beberapa proposisi lain yang terkait dengan mereka.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai isi skripsi ini, maka sistematika dan pembahasan ini disusun yang menjadisebagai berikut:

Bab pertama: merupakan bab pendahuluan sebagai pengantar umum penulisan skripsi yang terdiri dari *pertama*, latar belakang masalah yang merupakan pemaparan dari alasan penulis mengambil judul ini. *Kedua*, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. *Ketiga*, tujuan dan kegunaan penelitian ini, yang akan memberikan pemahaman dan tujuan yang sebenarnya dari dilakukannya penelitian ini. *Keempat*, tinjauan Pustaka yang memaparkan penelitian-penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dengan penelitian yang akan dilakukan. *Kelima*, metode penelitian

¹⁷ Rudi Rusiana, "Penelitian Kualitatif". Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI. Bandung, t.th, h.7.

yang sangat penting untuk mendukung penyusunan skripsi ini. *Keenam* adalah sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua: merupakan bab yang berisi landasan teori. Dalam landasan teori akan dijabarkan dan diuraikannya teori yang dijadikan kerangka berpikir dalam memahami pembahasan-pembahasan berikutnya. Landasan teori dalam penelitian ini akan membahas gambaran umum tentang *living Qur'an* dan pembahasan mengenai surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am.

Bab ketiga: merupakan bab yang memaparkan gambaran umum tentang Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin. Memuat tentang sejarah berdiri pondok pesantren, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan dan aktivitas santri. Juga berisi tentang latar belakang sejarah dan pola bacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am sebagai wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung.

Bab keempat: merupakan bab inti dari pembahasan *living Qur'an* tentang pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am sebagai wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung. Pada bab ini menguraikan praktik dan implikasinya pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am serta menjelaskan analisis dari data lapangan terkait pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am sebagai wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung.

Bab kelima: merupakan bab penutup yang menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, dilengkapi dengan beberapa saran yang membangun dan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca

BAB II

LIVING QUR'AN DAN PEMBAHASAN SURAH AL-FATIHAH, AL-INSYIRAH DAN AL AN'AM

A. Living Qur'an

Istilah *living Qur'an* dalam kajian Islam di Indonesia sering diartikan dengan 'al-Qur'an yang hidup'. Living dalam Bahasa Inggris berarti yang pertama adalah "menghidupkan" dan yang kedua adalah "hidup". Sedangkan dalam Bahasa Arab disebut dengan istilah *al-hayy* dan *ihya'*. Dalam hal ini living Qur'an dapat diterjemahkan dengan *al-Qur'an al-hayy* dan dapat dialihbahasakan menjadi *ihya' al-Qur'an*. Dengan demikian, dari istilah tersebut dapat ditarik dua makna dari *living Qur'an* adalah "al-Qur'an yang hidup" dan "menghidupkan al-Qur'an".¹

Secara teknis, objek kajian *living Qur'an* adalah berkenaan dengan perilaku manusia dalam memperlakukan al-Qur'an. Baik terhadap naskah al-Qur'an, bacaan al-Qur'an maupun pengamalannya baik bersifat individual-personal ataupun komunal. Bentuk *living Qur'an* secara tulisan merupakan perlakuan manusia terhadap naskah al-Qur'an. Model *living Qur'an* dengan objek kajian tersebut dinamakan dengan *natural living Qur'an* (living Qur'an secara kebendaan). Kajian *living Qur'an* terkait bacaan dan pengamalan personal selama memiliki problem akademik yang signifikan juga dapat menjadi objek penelitian *living Qur'an*. Dalam Bahasa populernya biasanya dinyatakan dengan *what is the issue?* Atau *what is the problem?*. Sementara itu, kajian *living Qur'an* yang menjadikan praktik pengamalan al-Qur'an secara komunal-massif sebenarnya mirip dengan model kajian yang objeknya adalah pengamalan personal. Dalam kajian ini

¹Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, Yayasan Wakaf Darus-Sunnah Unit Penerbitan Maktabah Darus-Sunnah, 2019, h. 20.

bersifat sosiologis dan biasanya terlembagakan dalam sebuah pergerakan, komunitas, kelompok maupun organisasi di masyarakat.²

Dalam penelitian model *living Qur'an* lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif. Bukan dari mencari kebenaran agama lewat al-Qur'an atau menghakimi kelompok keagamaan tertentu dalam Islam. Meskipun kadang al-Qur'an dijadikan sebagai simbol keyakinan yang dihayati dan diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan. Dalam penelitian *living Qur'an*, dari hasil pengamatan (observasi) yang cermat dan teliti diharapkan terhadap atas perilaku masyarakat dalam sosial-keagamaannya diharapkan dapat menemukan segala sesuatu yang dibutuhkan hingga menemukan segala unsur yang menjadi komponen terjadinya perilaku itu melalui struktur luar dan struktur dalam (*Deep Structure*) guna menangkap makna dan nilai-nilai (*meaning and values*) yang melekat pada fenomena yang menjadi objek penelitian.³

B. Tradisi Pembacaan Al-Qur'an

Membaca al Qur'an di kalangan Muslim kadangkala dilakukan secara individu kadangkala dilakukan secara bersama-sama. Pembacaan al-Qur'an secara reguler ayat demi ayat dan surat demi surat amatlah biasa. Lebih dari hal tersebut, penting untuk mengetahui maksud, tujuan pelakunya dan manfaat yang diperolehnya. Ada individu yang menghususkan membaca al-Qur'an pada waktu dan tempat tertentu. Misalnya, pada malam Jum'at tengah malam di serambi Masjid atau di makam tokoh tertentu. Mengenai hal tersebut patut digali informasi tentang latar belakang, motivasi, obsesi, harapan, dan tujuan serta pencapaian yang mungkin dialami oleh yang bersangkutan. Ada juga kelompok yang

² Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, Yayasan Wakaf Darus-Sunnah Unit Penerbitan Maktabah Darus-Sunnah, 2019, h. 58-60

³ Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, Cetakan ke-1, 2007, h. 50.

membaca surah al-Qur'an tertentu pada waktu tertentu. Misalnya membaca surah yasin pada malam Jum'at sehingga melahirkan tradisi Yasinan. Beragam motivasi yang dimiliki oleh orang-orang yang mengikutinya, baik motivasi keagamaan untuk memperoleh fadhilah maupun motivasi sosial, sekedar untuk media pergaulan, dan sebagainya.⁴

Tradisi lain yang muncul ialah al-Qur'an dijadikan obyek hafalan (*tahfidz*), *listening (isma')* dan kajian tafsir disamping sebagai obyek pembelajaran (sosialisasi) dalam bentuk majlis ke berbagai daerah sehingga al-Qur'an telah tersimpan di "dada" (*şudur*) para sahabat. Setelah umat Islam berkembang dan mendiami di seluruh belahan dunia, respon mereka terhadap al-Qur'an semakin berkembang dan bervariasi. Di Indonesia sendiri memiliki beragam fenomena yang menjadi bentuk perhatian dan respek masyarakat terhadap al-Qur'an. Al-Qur'an senantiasa dibaca dalam acara-acara kematian seseorang, bahkan pasca kematian dalam Tradisi "Yasinan" dan "Tahlil" selama 7 hari dan peringatan 40 hari, 100 hari, 1000 hari dan seterusnya. Fenomena lainnya adalah ayat-ayat tertentu dijadikan sebagai "wirid" dalam bilangan tertentu untuk memperoleh "kemuliaan" atau "keberuntungan" dengan jalan "nglakoni" (*riyadah*) meskipun terkadang terkontaminasi dengan unsur-unsur mistis dan magis.

Tentu masih ada fenomena lain sebagai gambaran fakta sosial-keagamaan yang keberadaannya tidak bisa dipungkiri, sehingga memperkuat asumsi bahwa al-Qur'an telah direspon oleh umat Islam dalam berbagai praktek.⁵

⁴ Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, Cetakan ke-1, 2007, h. 14-15.

⁵ Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, Cetakan ke-1, 2007, h. 42-47.

C. Makna dan Keutamaan Surah Al-Fatihah, Al-Insyirah dan Al-An'am

1. Makna dan Keutamaan Surah Al-Fatihah

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Sa'id al-Mualla, katanya, "Aku pernah mengerjakan shalat, lalu Rasulullah memanggilku, tetapi aku tidak menjawabnya, hingga aku menyelesaikan shalat. Setelah itu aku mendatangi beliau, maka beliau pun bertanya, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku tadi sedang mengerjakan shalat. "lalu beliau bersabda: "Bukankan Allah Ta'ala telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ٢٤

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul, apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan " (QS. an-Anfaal (8): 24)

Kemudian beliau bersabda, "Akan aku ajarkan kepadamu suatu surat yang paling agung di dalam al-Qur'an sebelum engkau keluar dari masjid ini". Maka beliau pun menggandeng tanganku. Dan ketika beliau hendak keluar dari masjid, aku katakan, "Ya Rasulullah, engkau tadi telah berkata akan mengajarkan kepadaku surat yang paling agung di dalam al-Qur'an." Kemudian beliau menjawab, "Benar, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, ia adalah as-Sab'ul Matsani dan al-Qur'an al Azhim yang telah diturunkan kepadaku.⁶

⁶ DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir* (Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1), Bogor: Pustaka Imam as-Syafi'i, 2004, h. 9.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, ayat-ayat surah al-Fatihah mengandung pujian dan pengajaran bagaimana memuji Allah SWT. Yakni dengan menyebut nama-nama Nya yang paling dominan yaitu “*ar-Rahman* dan *ar-Rahim*” dan segala macam pujian khusus hanya kepada-Nya. Surah ini juga membuat pengakuan akan kemutlakan kekuasaan dan pembalasannya di hari kemudian serta menjadi petunjuk bagi manusia bagaimana bermohon dan apa yang seharusnya dimohonkan agar menuju jalan luas dan lurus yang pernah ditempuh oleh mereka yang sukses.⁷

Keutamaan-keutamaan dari surah al-Fatihah sebagai berikut:⁸

- Termasuk rukun shalat. Shalat tidak sah tanpa membacanya.
Diriwayatkan oleh Bukhari, 756 dan Muslim, 394 dari Ubadah bin Somit radhiallu anhu sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

“Tidak (sah) shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul Kitab (al-Fatihah)”

- Merupakan surah paling mulia dalam al-Qur’an
- Diriwayatkan oleh Tirmidzi, no. 2875 dan dishahihkannya. Dari Abu Hurairah r.a sesungguhnya Rasulullah SAW berkata kepada Ubay bin Ka’b:
- Dia adalah Assab’ul Matsani (tujuh ayat yang diulang-ulang)

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ ٨٧

⁷ Drs. H. As’ad, “Keutamaan Surah Al-Fatihah dalam Tafsir Al-Maraghi”, dalam Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020.

⁸ Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajid, Urgensi surat al-Fatihah dan Sebagian Keutamaannya. 2013. Diunduh pada tanggal 26 Februari 2021 dari https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_fatawa/id_islam_qa/id_islam_qa_132386.pdf

Artinya: “*Dan sungguh, Kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung.*” (Al-Hijr (15):87)

- Didalamnya menggabungkan antara tawasul kepada Allah SWT dengan pujian dan sanjungan kepada-Nya serta memuliakannya. Bertawasul kepada-Nya dengan ubudiyah dan mentauhidkan kepada-Nya. Kemudian memohon keinginan yang bermanfaat dan paling penting yaitu petunjuk setelah dua wasilah tersebut. Maka permohonan seperti ini yang layak untuk dilabulkan.
- Meskipun pendek, surah al-Fatihah memuat tiga macam tauhid: tauhid Rububiyah, tauhid Uluhiyyah dan tauhid Asma' was sifat.

Mengandung obat hati dan obat badan⁹

Ibnu Qoyim rahimahullah berkata, “Adapun terkait obat bagi hati, maka sungguh surah ini memiliki kandungan tersebut. Karena penyakit hati berkisar pada dua sumber. Rusaknya ilmu dan rusaknya niat yang berdampak pada dua penyakit yaitu kesesatan dan kemarahan. Kesehatan adalah dampak dari rusaknya ilmu. Sementara kemarahan adalah dampak dari rusaknya niat. Keduanya termasuk unsur pokok semua penyakit hati. Petunjuk jalan yang lurus mengandung obat dari penyakit kesehatan. Oleh karena itu, permohonan petunjuk termasuk doa wajib bagi setiap hamba dan harus dilakukan setiap hari pada setiap shalat. Karena kebutuhan terhadap hidayah yang diinginkan sangat urgen dan tidak dapat digantikan posisinya

⁹ Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajid, Urgensi surat al-Fatihah dan Sebagian Keutamaannya. 2013. Diunduh pada tanggal 26 Februari 2021 dari https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_fatawa/id_islam_qa/id_islam_qa_132386.pdf

oleh permintaan yang lain. Sehingga realisasi dari ‘Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan’ termasuk ilmu, pengetahuan, amal dan berbagai keadaan yang mengandung obat dari penyakit kerusakan hati dan niat.

Dalam hadits shahih dari Abu Mutawakkil An-Naji dari Abu Said Al-Khuri bahwa sekelompok sahabat Nabi SAW melewati sebuah perkampungan Arab, hingga akhirnya disebutkan tentang ruqyah dengan al-Fatihah. Kemudian beliau mengatakan, “Hadits ini menunjukkan bahwa bacaan surah al-Fatihah mengandung kesembuhan dari sengatan binatang, maka cukup dengannya sebagai obat, bahkan bisa jadi kesembuhannya melebihi obat-obatan lainnya. Padahal penduduk di tempat (yang dibacakannya al-Fatihah) bukan orang-orang yang dapat menerima, mungkin karena penduduk setempat non muslim atau penduduknya kikir dan sering mencela. Bagaimana halnya jika di daerah yang penduduknya dapat menerima?

- Surah al-Fatihah mengandung bantahan untuk orang-orang sesat. Juga bantahan terhadap ahli bid’ah.
- Mengandung semua makna kitab-kitab yang diturunkan
- Mengandung doa yang paling bermanfaat.¹⁰

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah mengatakan, “Saya renungkan doa yang paling bermanfaat adalah permintaan bantuan untuk menggapai keridhaan-Nya. Kemudian saya lihat pada surah al-Fatihah pada ayat $إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ$ (hanya kepadaMu kami menyembah dan hanya kepadaMu kami memohon pertolongan).

¹⁰ Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid, Urgensi surat al-Fatihah dan Sebagian Keutamaannya. 2013. Diunduh pada tanggal 26 Februari 2021 dari https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_fatawa/id_islam_qa/id_islam_qa_132386.pdf

2. Makna dan Keutamaan Surah Al-Insyirah

Menurut Quraish Shihab, kata *nasyrah* diambil dari kata *syahara* yang berarti memperluas, melapangkan, baik secara material maupun immaterial. Jika dikaitkan dengan yang bersifat material, berarti memotong atau membedah. Sedangkan apabila dikaitkan dengan yang bersifat immaterial, mengandung makna membuka, memberi pemahaman, menganugerahkan ketenangan.¹¹

Surah al-Insyirah turun setelah surah ad-Dhuha. Di dalam surah ini terdapat bayang-bayang kasih sayang ditampakkan lambang perhatian dan dipaparkan peristiwa-peristiwa pemeliharaan. Surah ini membawa kabar gembira bahwa akan diberikannya kemudahan dan dilepaskan dari kesusahan.

Pelapangan Dada dan Pelepasan Beban

“Bukankah Kami telah melapangkan dada untukmu dadamu? Kami telah menghilangkan darimu bebanmu, yang memberatkan punggungmu. Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu.” (al-Insyirah: 1-4)

Ayat 1-4 dalam surah al-Insyirah mengisyaratkan bahwa ada kesempitan dalam jiwa Rasulullah SAW dalam menghadapi urusan dakwah yang menjadi tugas beliau. Banyak rintangan-rintangan yang dihadapinya. Diisyaraktan bahwa dada Rasulullah terasa berat memikirkannya dan beban tersebut memberatkan pundaknya. Beliau membutuhkan pertolongan dari Allah SWT. Kemudian datanglah bisikan,

“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? Kami telah menghilangkan darimu bebanmu...”

¹¹ Nurul Zairina Lutfia, “Nilai-Nilai Akhlak dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Surah Al-Insyirah ayat 1-8). Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jakarta, 2019.

Bisikan diatas bermakna bahwa Allah telah melapangkan dada Rasulullah untuk mengemban dakwah. Memudahkan urusan Rasulullah, menjadikan dakwah sebagai sesuatu yang menyenangkan hati beliau dan merentangkan jalan dakwah yang diemban oleh Rasulullah SAW. Allah SWT memberikan karunia, rahmat, kelapangan dan cahaya kepada Rasulullah. Menjajikan disetiap kesengsaraan ada kesenangan, di setiap kepayahan ada kegembiraan, ada kemudahan di samping kesulitan, dan ada kepuasan di samping keberhasilan.

“Kami telah menghilangkan darimu bebanmu, yang memberatkan punggungmu”

Kemudian Allah menghilangkan beban yang memberatkan pundak Rasulullah. Melapangkan dada beliau sehingga terasa ringan. Memberikan taufik dan kemudahan dalam menjalankan dakwah.

”Kami tinggikan sebutan (nama)mu”

Allah meninggikan nama Rasulullah di alam yang tinggi, di bumi, di alam semesta ini. Di tinggikannya nama Rasulullah beriringan dengan nama Allah setiap kali diucapkan oleh manusia *“Laa ilaaha illallah, Muhammadur Rasulullah.”*

Apalah arti kesengsaraan dibandingkan dengan karunia yang Allah berikan?¹²

Sesudah Kesulitan ada Kemudahan

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (al-Insyirah: 5-6)

¹² Surah Alam-Nasyrah Diturunkan di Mekah Jumlah ayat; 8, Jurnal Tafsir Fi Zhilalil Qur'an XI,I Juz XXX: an-Naba' s.d. an-Naas. Diunduh pada tanggal 26 Maret 2021 dari <https://tafsirzilal.files.wordpress.com/2012/06/al-insyirah-indon.pdf>

Sesungguhnya kesulitan itu tidak lepas dari kemudahan yang menyertai dan mengiringinya. Secara praktis. Maka, ketika berat beban tugasmu, Allah melapangkan dadamu sehingga terasa ringan beban yang memberatkan punggungmu. Persoalan ini sangat serius hingga diulang lagi penyebutan kalimatnya. Kalimat ini juga mengisyaratkan bahwa Rasulullah memerlukan perhatian seperti ini dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan dalam melaksanakan dakwahnya. Beliau membutuhkan penyebutan ini. Hadirmya simbol-simbol pertolongan, pemaparan tempat perlindungan, dan penegasan dengan segala bentuk penegasan.

Bekal Spiritual

Kemudian datanglah pengarahan yang mulia terhadap sebab-sebab kemudahan dan kelpangan.

“Maka, apakah kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (al-Insyirah: 7-8)

Apabila engkau telah selesai melakukan kesibukan dengan manusia di bumi. Maka hadapkanlah hatimu secara total kepada ibadah, penyucian diri, menadahkan harapan dan menghadap kepada Ilahi dengan sungguh-sungguh dan serius.¹³

“Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

Hanya kepada Allah SWT saja, lepas dari segala sesuatu, hingga urusan orang yang kamu dakwahi. Sesungguhnya dalam menempuh jalan ini perlu pembekalan dan disinilah pembekalan itu. Juga diperlukan persiapan untuk berjuang, dan disinalh perjuangan itu. Di

¹³ Surah Alam-Nasyrah Diturunkan di Mekah Jumlah ayat; 8, Jurnal Tafsir Fi Zhilalil Qur'an XI,I Juz XXX: an-Naba' s.d. an-Naas. Diunduh pada tanggal 26 Maret 2021 dari <https://tafsirzilal.files.wordpress.com/2012/06/al-insyirah-indon.pdf>

sini kamu akan menjumpai kemudahan sesudah kesulitan dan kelapangan sesudah kesempitan.

Surah ini meninggalkan dua macam perasaan yang bercampur jadi satu di dalam jiwa. Yaitu perasaan tentang besarnya kasih sayang Allah kepada Rasulullah dan perasaan tentang kelemah-lembutan terhadap pribadi beliau.

Itulah dakwah, dakwah adalah amanat yang berat. Tetapi, bersama itu terdapat panacaran cahaya ilahi dan tempat turunnya. Juga terdapat hubungan antara yang fana dan yang baqa, antara yang tiada dan yang wujud.¹⁴

Penamaan terhadap surah ini mencerminkan makna khusus karena nama setiap penamaan surah dalam al-Qur'an merupakan petunjuk dari kandungan umum surah tersebut. Al-Insyirah berarti ke "kelapangan" seolah menunjukkan bahwa surah tersebut membawa pesan kelapangan bagi manusia. Surat ini mempunyai nama-nama lain yakni: *al-Insyirah*, *alam-Nasyrah* dan *asy Syarh*. Poin penting dalam surah ini adalah menjelaskan tentang anugerah Allah kepada Rasulullah untuk menetapkan ketenangan hati beliau, serta perintah untuk selalu berusaha dengan penuh keyakinan. Menunjukkan kepada manusia agar bersifat optimis bahwa disetiap kesulitan pasti ada kemudahan. Semua kemudahan tersebut akan tercapai hanya dengan iman yang kuat. Karena iman yang lemah menyebabkan terjatuh di tengah jalan. Kekayaan pengalaman pahit menjadi kekayaan jiwa yang tinggi mutunya, jadi kenangan yang indah untuk menyebabkan hidup lebih matang. Suatu saat akan datang rasa syukur yang tiada tara kepada Allah

¹⁴ Surah Alam-Nasyrah Diturunkan di Mekah Jumlah ayat; 8, Jurnal Tafsir Fi Zhilalil Qur'an XI,I Juz XXX: an-Naba' s.d. an-Naas. Diunduh pada tanggal 26 Maret 2021 dari <https://tafsirzilal.files.wordpress.com/2012/06/al-insyirah-indon.pdf>

karena sudah berkenan mendatangkan kesulitan di masa lampau. Itulah keajaiban Allah SWT.

Secara keseluruhan, surah al-Insyirah diawali dengan gambaran anugerah ketenangan jiwa Rasulullah secara individu dan di akhiri dengan bentuk yang menunjukkan yang dapat mengantar menuju ketenangan jiwa.¹⁵

3. Makna dan Keutamaan Surah Al-An'am

Surah al-An'am adalah surah makkiyah pertama diantara tujuh surah panjang (*al-sab' al-thiwal*) diawal mushaf dengan arti nama "binatang ternak". Surah ini turun mula-mula berbicara kepada kaum yang melalaikan Allah SWT. Yang menyembah berhala dan mngingkari ke-Esaann-Nya. Banyak penegasan dan pengajaran dalam surah ini untuk menyelamatkan akal Arab dari segala sesuatu yang mengotorinya. Penegasan dengan maksud melontarkan hukum yang jelas dan tegas berkenaan dengan masalah ketuhanan. Hal ini termaktub diawal surah pertama "*segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan mengadakan gelap dan terang, namun orang-orang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka*". Penegasan pujian kepada Allah diawal dan diakhir surah diikuti oleh penegasan lain "*dan Dialah Allah yang disembah baik dilangit maupun dibumi, dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui pula apa yang yang kamu usahakan*".

Menurut riwayat, ayat-ayat surah al-An'am diturunkan di waktu malam dan menjadi indikator tentang keberkahannya karena rahmat Allah dan pengampunannya "turun" disetiap malam sebagaimana keterangan Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, kandungan surah ini

¹⁵ Ahmad Mujahid, Makna Sinkronik-Diakronil Kata 'Usr dan Yusr dalam surat al-Insyirah, dalam Jurnal *Ilmu-Ilmu Keislaman Religia*, Vol. 22 No. 1, 2019.

tidak dapat dijangkau kecuali oleh mereka yang *bashirah*/mata hati nya tajam.¹⁶

Dalam *tafsir al-kabir* karya al-Razi dijelaskan bahawa surah al-An'am mempunyai dua keutamaan dibandingkan dengan surah-surah al-Qur'an lainnya. Surah al-An'am diturunkan sempurna sebelum hijrah dan termasuk surat Makiyah kecuali 6 ayat yang Madaniyah. 70 ribu malaikat menyertai saat diturunkannya surah ini. Hal ini disebabkan surah al-An'am menyangkut dalil tauhid, keadilan, kenabian, kebangkitan dan aliran-aliran sesat dan mulahidin. Disebutkan bahwa turunnya surah al-An'am dengan cara satu kali. Hal ini menunjukkan betapa tingginya kedudukan surah al-An'am di ilmu Ushuluddin. Di dalam surah al-An'am menampakkan betapa Allah menunjukkan keMaha Esaan-Nya, sehingga dalam surah ini menjadi ulasan yang paling utama.¹⁷

¹⁶ Indri Satrianti, "Konsep Pendidikan Keimanan (Kajian Tafsir Surah Al-An'am 74-79), Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Lampung, 2019.

¹⁷ Khotimah Suryani, Keeseaan Allah Prespektif Al-Qur'an (Penafsiran Surah Al-an'am ayat 1-83). Diunduh pada tanggal 20 April 2021 dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/darelilmi/article/download/3069/2207>.

BAB III

PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH, AL-INSYIRAH, DAN AL-AN'AM SEBAGAI WIRID PUASA DAUD DI PONDOK PESANTREN MIFTAKHURROSYIDDIN TEMANGGUNG

A. Profil Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung

1. Gambaran Umum dan Sejarah Berdirinya¹

Pondok pesantren merupakan warisan ulama' kuno yang harus dilestarikan. Karena di tempat itulah dicetak ulama-ulama pemimpin umat yang harus melestarikan budaya Islam murni yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits Rasulullah.

Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin, bangunan yang berdiri ditanah tersebut adalah sebuah TPQ yang didirikan oleh Kyai Abdurrosyad dan berjalan dibawah *dawuh* Simbah Abdul Fatah selaku pengasuh TPQ yang merupakan seorang Kyai Desa di Lingkungan Cekelan, Desa Madureso. Sepeninggal Simbah Abdurrosyad dan Simbah Abdul Fatah, TPQ tersebut mengalami kekosongan tanpa ada sistem yang mengatur berjalannya kegiatan belajar mengajar mengaji.

KH. Thohir Mukhlisin hijrah dari suatu daerah di Magelang dan menetap di Lingkungan Cekelan, Desa Madureso. Di Desa ini beliau mulai berdakwah, berjihad demi menegakkan agama Islam. Beliau merintis mulai dari mengajar anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua setempat. Seiring berjalannya waktu banyak juga orang-orang luar daerah yang mulai menimba ilmu dari beliau. Kemudian beliau bertekad mendirikan sebuah pondok pesantren yang berhaluan *ahlussunah wal*

¹ Wawancara dengan Ustadz Dalil Mufid, 21 Maret 2021

jamaah sehingga dapat menyediakan wadah bagi siapapun yang ingin menimba ilmu dari beliau atau biasa disebut dengan *nyantri*. Bertepatan pada tahun 1991 M beliau meresmikan sebuah pondok pesantren yang di beri nama Miftakhurrosyidin yang merupakan perkembangan pembangunan dari bangunan TPQ. Nama tersebut diambil dari dua tokoh ulama yakni Simbah Abdurrosyad dan Simbah Abdul Fatah.

Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin merupakan lembaga non-formal yang santrinya adalah siswa SMP-SMA, Mahasiswa, dan santri *salaf*. Penerimaan santri terbuka untuk putra maupun putri di setiap tahunnya. Lembaga ini bertujuan mengajarkan dan mendidik para santri dengan ilmu agama, serta menciptakan kepribadian muslim yang berakhlaq mulia dan berguna bagi masyarakat.

KH. Thohir Mukhlisin dan Ibu Hj. Nyai Rodhiyati dikarunai dua putra dan enam putri yakni Ibu Nyai Zahrotun Na'im, Ibu Haidarotul Ummah, Ibu Hj. Zulfa Atika, Ibu Nailil Maghfiroh, Ning Baiti Al Wafiroh, Gus Muchammad Khaidarul Umam, Gus Muchammad Masykur Aly Ghozali, dan Ning Intan Ni'ma Uqbal Quroma yang juga berperan serta dalam perkembangan Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung.

Data Umum:

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| a) Nama Pesantren | : Miftakhurrosyidin |
| b) No Statistik | : 51 203 23 03 050 |
| c) NPWP | : 03.268.409.4-533.000 |
| d) No. Akta Pendirian | : No 03 Tanggal 7 Des 2005 |
| e) Alamat Lengkap | : Jl.Tentara Genie, Cekelan |
| Desa | : Madureso |
| Kecamatan | : Temanggung |
| Kabupaten | : Temanggung |

Provinsi	: Jawa Tengah
f) Kode Pos	: 56229
g) Tahun Berdiri	: 1991 M
h) Nama Pendiri	: KH. Thohir Mukhlisin
i) Nama Pengasuh	: KH. Thohir Mukhlisin

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Miftakhurrosyidin terletak di Lingkungan Cekelan, Rt 01/Rw IV, Desa Madureso, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. Dengan luas lahan 1720 m², Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin berada pada jarak 3.9 km dari pusat Temanggung (Alun-alun Temanggung) dan 400 m dari Samsat Temanggung yang terletak di di Jalan Genie Pelajar, Temanggung.

3. Visi dan Misi

a) Visi

Menegakkan syari'at Islam dengan berhaluan *Ahlussunah wal jama'ah*

b) Misi

Membentuk pribadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlaqul karimah, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, dan beribadah illahiyah.

4. Sistem Pendidikan

Pesantren berbasis salaf ini menerapkan pengajaran kitab dengan system Sorogan, Bandongan,, Halaqoh dan Madrasah. Berikut kelas yang sesuai dengan kurikulum di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung:

a) Kelas *Ibtida'* : 1 tahun

- b) Kelas *Jurumiyah* : 1 tahun
- c) Kelas *Imrity* : 1 tahun
- d) Kelas *Alfiyah* : 2 tahun
- e) Kelas *Man Ba'dahum* : 1 tahun

5. Struktur Organisasi Kepengurusan

Organisasi mempunyai peran yang sangat penting demi kesuksesan program-program kegiatan di pesantren. Hal ini diperlukan agar satu program dengan program kegiatan lain tidak berbenturan dan lebih sistematis. Organisasi bertujuan agar pembagian tugas seimbang dan obyektif, yakni memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan. Adapun struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung sebagai berikut:²

- a) Pelindung : Bapak H. Mat Anshori
Bapak H. Rohman Mulyono
- b) Pengasuh : Abah KH. Thohir Mukhlisin
Ibu Hj. Nyai Rodhiyati
- c) Penasehat : Bapak Kyai Adib Mubarak
Bapak KH. M.Masruh
Bapak H. Zaini Iksan
Bapak Nashih Muhammad
Gus Muhammad Khaidarul Umam
Gus Muhammad Masykur Aly
Ghozaly
Ibu Nyai Zahrotun Na'im

² Observasi, Struktur Kepengurusan, Pada 16 Maret 2020 di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung

- Ibu Haidarotul Ummah
- Ibu Hj. Zulfa Atika
- Ibu Nailil Maghfiroh
- d) Ketua Umum : Muhammad Dalil Mufid
- e) Ketua I
- Pondok Putra : Muchammad Taufiq Hidayat
- Pondok Putri : Atika Jihan Nidaul
- f) Ketua II
- Putra : Fatkhurrohman
- Putri : Fita Amalia
- g) Sekretaris
- Putra : M. Akmal F, Oza Sanjaya, M. Yusuf
- Putri : Laila Salma, Arifat Chusna, Nurma Muslihah
- h) Bendahara
- Putra : Slamet Hartanto, M. Farchan S, Ahmad Shohibul G, M. Bahrul Alam
- Putri : Nurul Amrilah, Khaida Baqiyatus S. Matsna Divanatul F, Shofiyatus S, Ira Nur Laili Isnaini
- i) Seksi-seksi
- Seksi Pendidikan

- Putra : Susiawan, M Faza Fauzan, M. Abdul Kharis, M. Farhan Abdillah, Mazda Falah
- Putri : Iswanti, Rizma Nur Rohmah, Rafida Rizki, Elina Aminatul Azmi, Lian Aidiana, Fitria Nur Hidayati, Alifiyatul Husna
- Seksi Keamanan
- Putra : Ircham S, Fathurrozaq, Falah Nurrohman, Wiwin, M Faja Amiqi, Ahmad Zakki M
- Putri : Siti Nur Lailatul Hidayah, Khofifah Reinika, Muflichatul Aisyah, Alifia Nur Fadhila, Hani Wahyuningsih, Sulis Nisau Salimatun, Rita Febriyati
- Humas
- Putra : Syihab Annur A, M. Khoirul Umam, Fajar Setiawan
- Putri : Laili Maghfiroh, Anisatul Ngazizah, Nur Janah J, Wulan Kumalasari, Kurniyatun Isnaini, Widiya Candra N, Laeli Fitronatun Nisa
- Seksi Kebersihan
- Putra : Muhtadin, Erfan Nasir, Muhammad Faisal A
- Putri : Fajria Nur Fatimah, Anisatul Maghfiroh, Siti Ma'onah, Dian Ayu Ningtyas

- Seksi Perlengkapan
 - Putra : Zahid Sukron, Syaifur Rifa'i, M. Aditiya H
 - Putri : Laela Qodriyah, Siti Arifah, Zaidatul Rini Azizah, Kurnia Laili Hamida

6. Tata Tertib dan Sanksi

1) Percintaan

- Sms, sosial media, dan sejenisnya
 - Apabila melakukan pelanggaran tersebut, maka ta'zirannya dicoreng, membaca al-Qur'an 30 menit dengan berdiri di halaman dengan memakai baju hijau dan kerudung keamanan.
 - Apabila mengulangnya, maka ta'ziran sesuai kebijakan pengurus
- Pacaran/sejenisnya
 - Apabila berpacaran dengan santri putra/non-santri, maka ta'zirannya disiram peceren, disewak, dicoreng, membaca al-Qur'an 1 jam dengan berdiri di halaman, memimpin mujahadah satu minggu, ketika ta'alum berada di depan dengan memakai baju warna hijau dan kerudung keamanan, sholat taubat 42 rokaat, dan denda Rp 25.000,-.
- Menerima hadiah
 - Apabila menerima hadiah/benda apapun dari santri putra, maka disita dan ta'zirannya berupa dicoreng, dan membaca al-Qur'an 30 menit dengan berdiri di halaman dengan memakai baju hijau dan kerudung keamanan.
- Berboncengan

- Apabila berboncengan dengan santri putra/non-santri yang bukan mahram kecuali darurat, maka dicoreng, disewak, disiram peceren, membaca al-Qur'an 1 jam dengan berdiri di halaman memakai baju warna hijau dan kerudung keamanan, sholat taubat 42 rokaat, dan selama ta'alum berada di didepan.

➤ Berkunjung/ dikunjungi

- Maka ta'zirannya dicoreng, membaca al-Qur'an 30 menit dengan berdiri di halaman dengan memakai baju hijau dan kerudung keamanan.

2) Barang larangan

➤ HP

- Apabila 1 kali membawa HP tanpa ijin, baik di pondok maupun di sekolah, maka konsekuensinya disita, membaca surah at-Taubah, al-Waqi'ah, ar-Rohman, al-Mulk dengan berdiri di halaman dengan memakai baju hijau dan kerudung keamanan. Jika ingin diambil, maka orang tua menebus setengah harga.
- Apabila membawa yang kedua kalinya maka disita dan menjadi milik pondok dan ta'ziran berupa membaca surah at-Taubah, al-Waqi'ah, ar-Rohman, al-Mulk dengan berdiri di halaman dengan memakai baju hijau dan kerudung keamanan.
- Apabila berulang-ulang maka ta'zirannya berlipat sesuai kebijakan pengurus/ndalem

➤ Laptop

- Bagi semua santri yang sekolah hanya diperbolehkan membawa laptop perwakilan 3 orang

- Bagi santri yang kuliah diperbolehkan membawa laptop
 - Bagi santri yang ketahuan membawa laptop dan tidak di titipkan di pondok maka ta'zirannya sama seperti membawa HP.
- Jean, jamper, jaket bertopi, sweter, kardigan, gamis, kaos pendek, dan novel.
- Maka akan disita dan ditebus ketika akhir semester Rp. 5.000,-
- Sariqoh
1. Ringan (Rp 1000,- s/d Rp 19.000,-)
Apabila ketahuan mencuri maka konsekuensinya dicoreng, membaca al-Qur'an 1 jam dengan berdiri di halaman dengan memakai baju hijau dan kerudung keamanan dan mengembalikannya
 2. Sedang (Rp 20.000,- s/d Rp 100.000,-)
Apabila ketahuan mencuri maka konsekuensinya disewak, membaca al-Qur'sn 1 jam dengan berdiri di halaman memakai baju warna hijau dan kerudung keamanan, sholat taubat 42 rokaat, dan mengembalikannya.
 3. Berat (Rp 100.000,- ke atas)
Apabila ketahuan mencuri konsekuensinya disewak, disiram peceren, dicoreng, membaca al-Qur'an 1 jam dengan berdiri di halaman memakai baju hijau dan kerudung keamanan, sholat taubat 42 rokaat, dan mengembalikannya, serta denda Rp 50.000,-
- Keluar tanpa ijin

- Tidak bermalam (pulang, warnet, pasar, dll)

Maka konsekuensinya membaca at-Taubah dengan berdiri di halaman memakai baju hijau dan kerudung keamanan

- Bermalam

Maka konsekuensinya denda Rp 7000,- (bagi pengurus Rp. 10.000,-), membaca al-Baqarah dengan berdiri di halaman memakai baju hijau dan kerudung kemanan. Jika berhari-hari, maka ta'ziran sesuai dengan kebijakan pengurus

➤ Nelat

- Apabila nelat datang ke pondok atau ijin pulang maka ta'zirannya di denda Rp. 7.000,- (bagi pengurus Rp. 10.000,-). Menulis surat Yasin dengan berdiri di halaman memakai baju hijau dan kerudung keamanan.
- Jika lebih dari satu hari maka ta'zirannya kelipatannya.

3) Peraturan perizinan

- a. Santri meminta ijin kepada yang bewenang dan meminta surat ijin kepada keamanan
- b. Santri alim kepada ndalem berpakaian ala santri (belum memakai baju ganti)
- c. Santri keluar pondok dan kembali ke pondok mengenakan kerudng almamter kecuali jarak \pm 300m (Samsat)
- d. Dilarang mengenakan kaos, baik di double jas maupun sejenisnya, kecuali jarak \pm 300m (Smasat)
- e. Santri dilarang ijin langsung ke dalem, tanpa sepengetahuan pengurus kecuali santri ndalem

- f. Jika ijin ke ndalem tanpa sepengetahuan pengurus maka ta'ziran berupa menulis Yasin 40 ayat dengan berdiri di halaman memakai baju hijau dan kerudung keamanan.
- g. Apabila ijin walimahan (pernikahan)
- Sepupu : 2 hari 1 malam
 - Saudara kandung/ : 3 hari 3 malam masih satu keluarga
Jika karena ada yang meninggal
 - Sepupu : 1 hari semalam
 - Masih dalam keluarga: 3 hari 3 malam
- h. Penjengukan
1. Apabila izin keluar jarak lebih dari samsat maka santri harus izin pengurus dan salim ndalem dengan menggunakan kerudung almamater pondok
 2. Ketika dijenguk, santri dilarang mengoperasikan hp didalam pondok. Hp hanya boleh dioperasikan diluar pondok.
 3. Orang tua yang akan menjenguk putrinya, harus diluar waktu ngaos
 4. Orang tua yang akan menjenguk putrinya harap menemui pengurus terlebih dahulu dan mengisi daftar hadir penjengukan³

7. Keadaan dan Aktivitas Santri⁴

a. Keadaan Santri

No	Jenis Kelamin	Jumlah
----	---------------	--------

³ Observasi, Tata Tertib, Pada 16 Maret 2020, di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung.

⁴ Observasi di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin, 16 Maret 2020.

1	Putra	94
2	Putri	127

b. Keadaan Asrama Putra

No	Jenis	Jumlah
1	Kamar Tidur	8
2	Kamar Mandi	8
3	Kantor	1
4	Koperasi	1
5	Aula	2
6	Masjid	1

c. Kondisi Asrama Putri

No	Jenis	Jumlah
1	Kamar Tidur	15
2	Kamar Mandi	6
3	Kantor	1
4	Koperasi	1
5	Aula	6

8. Jadwal Kegiatan Santri

a. Jadwal Harian

No	Bentuk Kegiatan	Waktu
1	Mujahadah	Sebelum Subuh
2	Jamaah Subuh	Subuh
3	Ngaji Kitab	Ba'da Subuh
4	Sekolah	Jam 7
5	Jamaah Ashar	Ashar
6	Ngaji Kitab	Ba'da Ashar
7	Jamaah Maghrib	Maghrib
8	Darusan al-Qur'an	Ba'da Magrib
9	Jamaah Isya'	Isya'
10	Ngaji Kitab	Ba'da Isya'
11	Belajar individu	Jam 21.00-selesai

b. Jadwal Mingguan

No	Bentuk Kegiatan	Waktu
1	Roan (bersih-bersih pondok)	Hari Minggu
2	Qira'ah	Hari Ahad
3	Yasin-Tahlil	Hari Kamis Ba'da Maghrib

4	Khitobah	Hari Kamis Ba'da Maghrib
5	Sholawat	Hari Kamis Ba'da Maghrib
6	Dhiba'	Hari Kamis Ba'da Maghrib
7	Sholat Taubat & Hajat dan Mujahadah Bersama Abah	Malam Jum'at & Malam Ahad

c. Jadwal Bulanan

No	Bentuk Kegiatan	Waktu
1	Manaqib	Tanggal 11 Bulann Jawa
2	Khataman al-Qur'an	Jum'at Kliwon
3	Ziaroh	Jum'at Pahing

d. Jadwal Tahunan

No	Bentuk Kegiatan	Waktu
1	Pemberian Ijazah Puasa Sunnah (Pembacaan Wirid Puasa Daud Bersama Abah)	Awal Tahun Ajaran Baru
2	Khataman Kubro	

e. Peringatan Hari Besar Islam

No	Bentuk Kegiatan	Waktu
1	Peringatan Isra' Mi'raj	Bulan Rajab

2	Peringatan Maulid Nabi	Bulan Rabiul Awwal
3	Perayaan Hari Raya Idul Adha	Tanggal 10 Dzulhijjah
4	Halal Bihalal	Tanggal 1 Syawal

9. Data Santri yang Mengamalkan Puasa Daud⁵

Daftar Nama Santri Putra dan Putri yang sedang Mengamalkan Puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung

a. Santri Putra

No	Nama	Asal
1	Muhammad Akmal F.A	Temanggung
2	Muhammad Bahrul A	Semarang
3	Muhammad Farkhan A	Temanggung
4	Muhammad Nur Hidayat	Kendal
5	Muhammad Uwly Syarof	Temanggung
6	Diki Hana Fadila	Banjarnegara
7	Eldava Maslachul A	Temanggung
8	Fachri Naufal A	Semarang

⁵ Observasi pada 20 Maret 2021 di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung

9	Fachrizar Naufil A	Semarang
---	--------------------	----------

b. Santri Putri

No	Nama	Asal
1	Alfita Dewi	Temanggung
2	Devi Dewi Pratika	Temanggung
3	Evi Salmawati	Temanggung
4	Evi Tasari	Temanggung
5	Fadhila Kamelia Nuha	Temanggung
6	Faridatul Isabela	Temanggung
7	Farosa Fatkhiya Al-Alim	Temanggung
8	Finata Reza	Temanggung
9	Himmatul Izzan Nahari	Temanggung
10	Izza Maulidia	Temanggung
11	Kamilatul Azhari	Temanggung
12	Khunafa Rahma Andini	Temanggung
13	Laila Rahma	Magelang
14	Laura Najwa Fauzia	Batang
15	Lutfiana Syarifah	Temanggung
16	Mirda Ayu Cantika	Temanggung

17	Nabila Azka Amalia	Temanggung
18	Navi'ah	Temanggung
19	Nur Kamilia Sifa	Temanggung
20	Nurul Farida	Temanggung
21	Rif'atul Ulya	Temanggung
22	Risma Anita	Temanggung
23	Sabita Chaerul Ulya	Kendal
24	Sania Akyuni Latifah	Temanggung
25	Sharah Hidayatul Annura	Temanggung
26	Shinta Kama Dewi F	Temanggung
27	Siti Qomariyah	Temanggung
28	Sukma Wahyu Pertiwi	Temanggung
29	Ummi Amiyatussalamah	Temanggung
30	Vanisa Nur Hidayatullayli	Batang
31	Wanda Fauziyah	Temanggung

B. Praktik Pembacaan Surah Al-Fatihah, Al-Insyirah, dan Al-An'am sebagai Wirid Puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung ⁶

Kehidupan santri tidak lepas dari adanya praktik keagamaan yang dilakukan di pesantren baik berupa praktik komunal maupun individual. Dalam hal ini, praktek keagamaan berupa praktik pembacaan wirid yang berisi bacaan al-Qur'an secara individual dilakukan oleh para santri yang mengamalkan puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung.

Wirid puasa Daud di setiap Pondok Pesantren tidak selalu sama, tergantung dari mana sanad atau guru yang mengijazhkannya. Di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin wirid puasa Daud berisi bacaan surat al-Fatihah, al-Insyirah, shalawat Adrikni dan surah al-An'am yang diamalkan sebagai bentuk tirakat santri.

Masyarakat di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin yang mengamalkan puasa Daud berinteraksi dengan al-Qur'an dengan cara membaca wirid puasa Daud yang terdapat bacaan surah al-Qur'an di wirid tersebut. Berikut amalan wirid puasa Daud yang diamalkan oleh para santri yang menjalankan puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin:

1. Membaca surah al-Fatihah satu kali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

⁶ Observasi di Pondok Pesantren Miftakhurosyiddin Temanggung, 16 Maret 2021.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٥﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٦﴾⁷

2. Membaca surah al-Insyirah satu kali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿٢﴾ وَوَضَعْنَا
عَنْقَصَ ظَهْرِكَ ﴿٣﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٤﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٥﴾
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٧﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ
﴿٨﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٩﴾⁸

3. Membaca shalawat Adrikni satu kali

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ خُذِي يَدِي قُلْتُ حَيْلَتِي
أَدْرِكُنِي

Seperti yang dijelaskan oleh KH. Thohir Mukhlisin membaca shalawat Adrikni tujuannya ialah berdoa kepada Allah SWT dan bertawasul kepada Baginda Rasulullah SAW dalam memudahkan urusan.

Pembacaan wirid (surah al-Fatihah, surah al-Insyirah dan Shalawat Adrikni) dibaca setelah shalat Maghrib dan shalat Subuh wajib setiap hari dalam keadaan suci.

4. Membaca surah al-An'am

Untuk surat al-An'am wajib dibaca satu kali selama menjalankan puasa Daud dan tidak ditentukan kapan waktunya namun wajib dibaca satu kali pada awal menjalankan puasa Daud. Namun untuk seterusnya

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Karim Terjemah dan Tajwid, Surakarta: Az-Ziyadah 2014. h.1

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Karim Terjemah dan Tajwid, Surakarta: Az-Ziyadah 2014. h.596

KH. Thohir Mukhlisin menganjurkan kepada para santri yang menjalankan puasa Daud untuk membaca surah al-An'am sebagai *deresan*. Pada ayat 124 di surat al-An'am terdapat dua lafadz Allah yang berdampingan:

وَإِذَا جَاءَتْهُمْ آيَةٌ قَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ حَتَّى نُؤْتَىٰ مِثْلَ مَا أُوتِيَ رُسُلُ اللَّهِ ۗ اللَّهُ أَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ رِسَالَتَهُ ۗ سَيُصِيبُ الَّذِينَ أَجْرَمُوا صَغَارٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا كَانُوا يَمْكُرُونَ ٩١٢٤

Ketika telah sampai pada lafadz Allah yang berdampingan, maka di tengah kedua lafadz Allah tersebut membaca doa:

إِلٰهِي مَنِ الَّذِي دَعَاكَ فَلَمْ تُجِبْهُ وَمَنِ الَّذِي سَأَلَكَ فَلَمْ تُعْطِهِ وَمَنِ الَّذِي اسْتَجْرَا فَلَمْ تُجِرْهُ وَمَنِ الَّذِي اسْتَعَانَ بِكَ فَلَمْ تُعِنِّهِ وَمَنِ الَّذِي اسْتَعَاثَ بِكَ فَلَمْ تُغِثْهُ وَمِنَالَّذِي تَوَكَّلَ عَلَيْكَ فَلَمْ تَكْفِهِ وَاعْوَدْتَهُ .. ٣ × , اغثنا يَا مُغِيثُ اِفْعَلْ بِنَامَا أَنْتَ اِهْلُهُ وَلَا تَفْعَلْ بِنَامَا نَحْنُ اِهْلُهُ فَإِنَّكَ اِهْلُ التَّقْوَىٰ وَ اِهْلُ الْمَغْفِرَةِ بِاسْرِيْعِ الْحِسَابِ يَا شَدِيْدَ الْعِقَابِ يَا غَفُوْرُ يَا رَحِيْمُ يَا فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَىٰ يَا مُفْتِحَ الْاَبْوَابِ يَا مُقِيْلَ الْاَثْرَاتِ يَا مُوْلِي الْحَسَنَاتِ وَيَا قَاضِي الْحَجَاتِ اِقْضِ حَوَائِجَنَا وَضَاشِفِ مَرْضَانَا وَارْحَمْ مَوْتَانَا وَاسْتَجِبْ دَعْوَانَا وَتُبْ عَلَيَّ اَحْبَانَاوَاللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِلْاَبَانِنَاوَالْمُهَاتِنَاوَلْجَمِيْعِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَا اَرْحَمَ الرَّحِيْمِيْنَ.

Setelah membaca doa ini, boleh menyebutkan hajat yang kita inginkan.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Karim Terjemah dan Tajwid, Surakarta: Az-Ziyadah 2014. h.143

Dan setelah selesai membaca surah al-An'am membaca doa:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ أَجْمَعِينَ, اللَّهُمَّ يَا سَرِيعَ الْحِسَابِ
 وَيَا شَدِيدَ الْعِقَابِ يَا غَفُورُ يَا رَحِيمُ يَا فَالِقَ الْإِصْبَاحِ يَا مُفْتِحَ الْأَبْوَابِ
 يَا مُسَبِّبَ الْأَسْبَابِ يَا غَافِرُ الْخَطَا يَا سَاتِرَ الْعُورَاتِ يَا مَانِعَ الْبَالِيَاتِ
 يَا مُقِيلَ الْعَثْرَاتِ يَا مُخِييَ الْأَمْوَاتِ إِفْضِ حَاجَتِي وَهِيَ كَذَا
 يَا إِلَهَى الْعَالَمِينَ وَالْآخِرِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Setelah membaca doa ini, boleh menyebutkan hajat yang kita inginkan.

KH. Thohir Mukhlisin mengungkapkan bahwa membaca surah Al-An'am ini berat kalau dibacanya setiap hari, hampir satu juz di al-Qur'an. Apalagi bagi santri yang masih dalam tahap awal belajar. Jadi membacanya dirutinkan di waktu-waktu tertentu. Misalkan setiap minggunya atau disetiap hari jum'at.¹⁰

Bacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am ini menjadi wirid karena pada praktik pembacaannya sudah ditentukan bahwa pembacaannya dilakukan setiap seseorang menjalankan puasa Daud dan bagaimana cara mengamalkannya seperti contohnya surah al-An'am yang dibaca berbeda dengan pembacaan surah al-An'am lainnya, dimana terselip doa diantara ayatnya.

¹⁰ Wawancara dengan KH. Thohir Mukhlisin, pada 17 Maret 2021

BAB IV

ANALISIS MAKNA PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH, AL-INSYIRAH, DAN A-AN'AM SEBAGAI WIRID PUASA DAUD DI PONDOK PESANTREN MIFTAKHURROSYIDDIN TEMANGGUNG

A. Asal-Usul Pembacaan Surah Al-Fatihah, Al-Insyirah, dan Al-An'am sebagai Wirid Puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung

Tirakat/*riyadah* sudah menjadi ciri khas dari seorang santri. Dengan tirakat, santri dituntut untuk menggembleng diri sendiri (prihatin) dan mendekatkan diri kepada Allah dengan khusyuk.

KH. Thohir Mukhlisin menunjukkan adanya anjuran dan keutamaan dari al-Qur'an dalam bertirakat.¹

Anjuran dan keutamaan itu ada di al-Qur'an surah an-Nazi'at ayat 40:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ ٤٠

Artinya: “Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya.”²

Merujuk dari ayat diatas KH. Thohir Mukhlisin menjelaskan bawasanya santri itu dilatih untuk tirakat (menahan hawa nafsu) supaya nantinya diberi kemanfaatan, keberkahan dalam mencari ilmu di Pondok.

¹ Wawancara dengan Ustadz Susiawan, pada 18 Maret 2021

² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Karim Terjemah dan Tajwid, Surakarta: Az-Ziyadah 2014. h.584

Karena pada dasarnya semua bentuk tirakat, baik puasa, berdzikir, maupun tirakat lainnya merupakan salah satu jalan untuk menahan hawa nafsu.

Beragam jenis tirakat santri yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah mengamalkan wirid. Wirid adalah kata yang biasa diucapkan dan telah menyatu dalam bahasa masyarakat khususnya kalangan santri di pondok pesantren dan merupakan zikir yang telah ditetapkan oleh seorang guru kepada muridnya. Dalam pembacaannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, ditentukan jumlah atau ketentuan bacaannya, dan memiliki tujuan khusus.

Wirid puasa Daud merupakan amalan yang sudah ada dan dipraktikkan para leluhur sebagai bentuk *riyadah*. Dinamakan wirid puasa Daud karena wirid tersebut diamalkan beriringan dengan seseorang menjalankan tirakat puasa Daud. Tidak jarang santri di pondok pesantren juga mengamalkan amalan puasa Daud, tetapi berbeda *mujiz* (orang yang memberikan ijazah) berbeda juga amalan wirid yang dibaca.

Adanya wirid puasa Daud adalah karena adanya amalan puasa Daud. Puasa Daud didasari dari sebuah hadis:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: أَنْكَحَنِي أَبِي امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ، فَكَانَ يَتَعَاهَدُ كَنَّتَهُ، فَيَسْأَلُهَا عَنْ بَعْلِهَا، فَتَقُولُ: نِعَمَ الرَّجُلِ مِنْ رَجُلٍ لَمْ يَطَأْ لَنَا فِرَاشًا، وَلَمْ يُفَيِّسْ لَنَا كَنَفًا مُنْذُ أَتَيْنَاهُ، فَلَمَّا طَالَ ذَلِكَ عَلَيْهِ ذَكَرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: الْقِنِي بِهِ، فَلَقِيْتُهُ بَعْدُ، فَقَالَ: كَيْفَ تَصُومُ؟ قَالَ: كُلَّ يَوْمٍ، قَالَ: وَكَيْفَ تَخْتِمُ؟، قَالَ: كُلَّ لَيْلَةٍ، قَالَ: صُمْ فِي كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةً، وَأَقْرَأِ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ شَهْرٍ، قَالَ: قُلْتُ: أَطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْجُمُعَةِ، قُلْتُ: أَطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: أَفْطِرُ يَوْمَيْنِ وَصُمْ يَوْمًا قَالَ: قُلْتُ: أَطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: صُمْ أَفْضَلَ الصَّوْمِ صَوْمَ دَاوُدَ صِيَامَ يَوْمٍ وَإِفْطَارَ يَوْمٍ،

واقراً في كلِّ سبعِ لَيَالٍ مَرَّةً فَلَيَّتَنِي قَبِلْتُ رُحْصَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَلِكَ أَنِّي كَبِرْتُ وَضَعُفْتُ

Artinya: “Abdullah bin Amr berkata, “Ayahku menikahkanku dengan seorang wanita yang memiliki kemuliaan nasab. Lalu ayahku bertanya pada sang menantunya mengenai suaminya”. Sang menantu pun berkata, “Dia adalah laki-laki terbaik, ia belum pernah menggauliku dan tidak juga mendekati diriku semenjak aku menemuinya.” Maka setelah selang beberapa lama, ayahku pun mengadukan hal itu pada Nabi, akhirnya beliau bersabda, “Bawalah ia kemari.” Maka setelah itu, aku pun datang menemui beliau, dan beliau bersabda, “Bagaimanakah ibadah puasamu?” Aku menjawab, “Yaitu setiap hari.” Beliau bertanya lagi, “Lalu bagaimana dengan Khataman Al-Quranmu?”, aku menjawab, “Yaitu setiap malam.” Akhirnya beliau bersabda, “Berpuasalah tiga hari pada setiap bulannya dan bacalah (khatamkanlah) Al-Quran sekali pada setiap bulannya.” Aku katakan, “Aku mampu lebih dari itu.” Beliau bersabda, “Kalau begitu, berpuasalah tiga hari dalam satu pekan.” Aku berkata, “Aku masih mampu lebih dari itu.” Beliau bersabda, “Kalau begitu, berbukalah sehari dan berpuasalah sehari.” Aku katakan, “Aku masih mampu lebih dari itu.” Beliau bersabda, “Berpuasalah dengan puasa yang paling utama, yakni puasa Dawud, yaitu berpuasa sehari dan berbuka sehari dan khatamkanlah Al Qur`an sekali dalam tujuh hari.” Maka sekiranya aku menerima keringanan yang diberikan Nabi, saat itu aku masih kuat, sementara sekarang telah menjadi lemah. (HR Bukhari)

Wirid puasa Daud yang diamalkan oleh para santri di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung merupakan ijazah dari Simbah Kyai Mahfud Pandem Salaman Magelang. Beliau adalah guru dari KH. Thohir Mukhlisin sewaktu masih *nyantri*. Tradisi ini sudah ada di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin sejak tahun 2000 sampai sekarang dan setiap tahunnya pasti ada yang mengamalkan. Dulu KH. Thohir Mukhlisin

sewaktu masih *nyantri* juga melakukan kebiasaan tirakat ini. Didasari dari keinginan beliau agar para santri mempunyai kebiasaan bertirakat. Maka beliau mengarahkan kepada santri-santrinya untuk melakukan kebiasaan seperti yang beliau lakukan yaitu berpuasa Daud dan istiqomah mengamalkan wiridnya.³

Wirid puasa Daud yang dibaca oleh para santri di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin berisi bacaan surah al-Qur'an dan shalawat Adriki. Yang *pertama* adalah surah al-Fatihah. KH. Thohir Mukhlisin menjelaskan, membaca surah al-Fatihah itu banyak khasiatnya, surah utama dalam al-Qur'an dan merupakan wasilah. Dimanapun dan kapanpun pasti.

Motivasi pembacaan surah al-Fatihah sebagai bacaan wirid:

حَدَّثَنَا بِهِزُّ وَعَفَّانُ قَالَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ عَفَّانُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِي
نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ أَمَرَنَا نَبِيُّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَقْرَأَ
بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَمَا تَبَسَّرَ

Telah menceritakan kepada kami Bahz dan 'Affan mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Hammam dari Qotadah, 'Affan berkata; telah menceritakan kepada kami Qotadah dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata; "Nabi kita shallallahu 'alaihi wasallam telah memerintahkan kepada kita untuk membaca Fatihatul Kitab (surat al fatihah) dan surat yang ringan untuk kita baca."⁴

Yang *kedua* adalah surah al-Insyirah. KH. Thohir Mukhlisin keutamaan dari surah al-Insyirah ada dalam kitab Mujarobat Ad-Dairabi:

³ Wawancara dengan Ustadz Dalil Mufid, 21 Maret 2021.

⁴ Aplikasi Kitab Hadis Shahih Imam al-Bukhari No.10575

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: تِلَاوَتُهَا تُبَسِّرُ الرَّزْقَ وَتَسْرَحُ الصَّدْرَ وَتَذْهَبُ الْعُسْرَ فِي كُلِّ
 الْأُمُورِ وَتُصْلِحُ لِمَنْ غَلَبَ عَلَيْهِ الْكَسَلُ فِي الطَّاعَةِ وَالتَّعَطُّلِ فِي الْمَعَاشِ إِذَا
 أَدْمَنَ مِنْ قِرَاءَتِهَا

Imam Dairobi menjelaskan bahwa sebagian ulama berkata, "Membaca surah al-Insyirah dapat memudahkan rezeki, melapangkan dada, menghilangkan kesulitan dalam segala urusan, memperbaiki orang yang dikuasai kemalasan dalam ketaatan dan tidak punya pekerjaan/penghasilan, (semua itu bisa dipermudah) manakala ia melanggengkan bacaan tersebut".

Yang *ketiga* adalah surah al-An'am. Motivasi dari pembacaan surah al-An'am ini juga termaktub dalam kitab yang sama dengan surah al-Insyirah yakni kitab Mujarobat Ad-Dairobi:

سُورَةُ الْأَنْعَامِ فَهِيَ سُورَةٌ جَلِيَّةٌ ظَهَرَتْ بِرَكَّتِهَا وَاشْتَهَرَ فَضْلُهَا فِي النَّصْرِ
 عَلَى الْأَعْدَاءِ

Imam Dairobi menjelaskan bahwa Surah Al-An'am merupakan surah yang nyata keberkahannya dan telah masyhur keutamaannya dalam menolong dari gangguan musuh.

Abah KH. Thohir Mukhlisin menambahkan, "*Membaca surah al-An'am itu tujuannya adalah mengalahkan musuh, terlebih musuh dalam selimut, yang tak lain ialah hawa nafsu kita sendiri*".

B. Analisis Makna Pembacaan Surah Al-Fatihah, Al-Insyirah, dan Al-An'am sebagai Wirid Puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung

Al-Qur'an disikapi secara teoritik maupun dipraktikan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari (*living Qur'an*). *Living Qur'an* adalah studi al-Qur'an tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dan secara sadar menjadikan adanya hubungan antara al-Qur'an dan masyarakat. Pembacaan wirid puasa Daud ini merupakan salah satu aplikasi dari pernyataan tersebut, karena didalamnya terdapat bacaan al-Qur'an yang diresepsi oleh pelaku tindakan dengan tujuan-tujuan tertentu dalam pembacaannya, bukan mencari pemahaman atas penafsirannya.

Dilihat dari praktik pembacaan yang dilakukan, kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai tradisi yang secara tidak sadar telah menjadi bagian dari Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin. Dengan beraneka ragam model pembacaan al-Qur'an, pengasuh Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin memilih menjadikan al-Qur'an sebagai wirid puasa Daud. Wirid adalah bacaan rutin yang sudah mempunyai ketentuan-ketentuan dalam praktiknya. Wirid ini disebut wirid puasa Daud karena diamalkan secara rutin disetiap masa seseorang menjalankan puasa Daud dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan.

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi adalah upaya untuk mengungkap makna dibalik perilaku terkait al-Qur'an dan penggunaannya. Bahwa praktik pembacaan wirid puasa Daud ini diteliti untuk menemukan makna faktor-faktor non-teoritis dari para pelaku. Untuk menemukan makna dibalik para santri melakukan kegiatan pembacaan wirid ini, penulis telah melihat keadaan para santri sehingga mereka meresepsi al-Qur'an dalam praktik pembacaan wirid puasa Daud. Sampai pada tahap ini, penulis

juga telah menemukan kesesuaian antara teori yang penulis gunakan dengan praktik keagamaan yang menjadi objek penelitian.

KH. Thohir Mukhlisin mengungkapkan bahwa secara umum makna dari pembacaan wirid puasa Daud ini adalah sebagai jalan untuk menggapai cita-cita. Karena cita-cita bisa diraih dengan usaha dan doa.

KH. Thohir Mukhlisin mempunyai harapan besar kepada santri-santrinya agar mereka sukses dalam hidupnya. Beliau mengatakan;

*“ Dengan keistiqomahan dalam melakukan tirakat, harapannya adalah semua santri sukses dunia akhirat.”*⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan para ustadz dan santri di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin, banyak dari mereka memahami bacaan wirid puasa Daud ini adalah sebagai wujud rasa *ta'dzim* santri kepada Kyainya. Kyai memerintahkan apa, sebagai santri hanya *nderek dawuh* dengan keyakinan bahwa segala yang diarahkan oleh Kyainya adalah hal yang baik dan *manfaati*. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Susiawan,⁶

“Kulo niki, sebagai seorang santri namung nderek kyai. Kyai dawuh nopo, kita njih sendiko dawuh. Menawi kados wirid niku biasane wali-wali atau ulama ingkang kasyaf sek biasane angsal kaweruhan, nek kados awak dewe mung nderek mawon”

Beliau adalah seorang ustadz yang termasuk lama *mondok* di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin. Beliau juga mengamalkan puasa Daud dari awal *mondok* sampai sekarang. Dan *insyallah* istiqomah dalam mengamalkan wiridnya. Beliau mengamalkan wirid puasa Daud dengan

⁵ Wawancara dengan KH. Thohir Mukhlisin, pada 17 Maret 2021

⁶ Wawancara dengan Ustadz Susiawan, pada 18 Maret 2021

istiqomah adalah agar diberi kelapangan atau dimudahkan oleh Allah SWT. Memohon untuk diberi kepehaman ilmu dan cerahnya hati.

Menurut Ustadz Dalil Mufid yang merupakan santri lama dan santri yang paling dekat dengan *ndalem* mengutarakan;

“Saking Abah Yai wiridan puasa Daud ingkang kedah diken waos bakda sholat subuh kalih maghrib niki enten al-fatihah wonten al-insyirah niku tujuane kersane ben jembar pikirane jembar atine dados ting mriku lare wau dalam belajar baik ting mriku pemahaman atau menghafalan cepet saget memuat menghafal pelajaran sing disampaikan guru. Wirid niku ugi dados doa, nyuwun pemahaman cepet paham kebuka ilmu berkah ilmu manfaat. Tirakat sing dilakoake istiqomah niku dados doa yang mustajab. Saestu, ketika doa diiringi dengan tirakat atau riyadhah puasa daud saget terbuka ilmu pemahaman nopo ingkang sng diharapkan dengan mudah dengam ridho Allah, inysaAllah”

Menurut beliau tujuan membaca wirid puasa Daud agar dilapangkan pikiran dan hatinya. Jadi siapapun yang mengamalkan wirid tersebut terkhusus para santri dalam belajar baik dalam pemahaman dan cepat dalam menghafal pelajaran yang disampaikan para guru. Wirid adalah sebagai doa, yang apabila dibarengi dengan melakukan tirakat puasa Daud maka ilmu pemahaman kita akan terbuka sesuai dengan yang diharapkan dan dengan ridho Allah SWT.⁷

Navi’ah, seorang santri asal Temanggung mengatakan pembacaan al-Fatihah dan al-Insyirah ini diamalkannya setiap hari selama menjalankan puasa Daud, dan untuk surah al-An’am dia mengamalkan pada hari pertama berpuasa Daud dan pada saat mempunyai hajat tertentu. Dia mengatakan: *“Saya mengamalkan wirid puasa Daud ini sudah 6 bulan.*

⁷ Wawancara dengan Ustadz Dalil Mufid, pada 21 Maret 2021

Ketika saya membacanya, saya berharap bisa membersihkan pikiran dan hati, dilancarkan segala urusan, kemudian diberikan kemudahan mencari ilmu yang manfaat dan barokah”⁸

Vanissa mengungkapkan bahwa kegiatan membaca wirid ini merupakan kegiatan wajib karena kita mengamalkan puasa Daud. Dia hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh Abah Kyai H Thohir Mukhlisin. *“Ya disini hanya manut sama Abah, tapi harapannya ketika sudah lulus masih bisa mengamalkannya”* ungkapnya dalam wawancara bersama peneliti.⁹

Dengan ketentuan wirid ini menjadi kewajiban untuk diamalkan, secara tidak sadar menjadikan latihan untuk santri agar belajar istiqomah. Sesuai dengan tujuan Evi Salma sebagai santriwati Miftakhurrosyidin asal Temanggung ini: *“Tujuannya Lillahita’ala, agar diterima ibadahnya dan juga belajar istiqomah”¹⁰*

Bagi Akmal Abdullah santri asal Temanggung dengan membaca wirid puasa Daud banyak tujuan dan manfaat yang didapat. Dia mengutarakan bahwa demi mencapai tujuannya dia berusaha untuk istiqomah dalam membaca surah al-Fatihah dan al-Insyirah setiap bakda subuh dan maghrib, juga membaca surah al-An’am dirutinkan setiap minggunya sesuai dengan perintah Abah Kh. Thohir Mukhlisin. Dia juga mengatakan:

“Saya sudah 3 tahun mengamalkan wirid puasa Daud ini. Tujuannya kalau saya untuk membantu mengistiqomahkan amalan puasa kami, dan dengan mengamalkan wirid puasa Daud ini sebagai jalan agar dilancarkan rezekinya, dimudahkan dalam belajar, dapat men-futuhkan

⁸ Wawancara dengan Navi’ah, pada 23 Maret 2021

⁹ Wawancara dengan Vanissa Nur Hidayatullah pada 23 Maret 2021

¹⁰ Wawancara dengan Evi Salma pada 23 Maret 2021

ilmu yang telah didapat. Dan yang paling utama adalah mendapat ridho Allah.”¹¹

Anam, santri asal Semarang ini sudah mengamalkan wirid puasa Daud ini selama 2 tahun. Dia mengatakan makna dari mengamalkan wirid ini ialah:

“Harapan saya semoga pembacaan wirid ini dapat menjadi kebiasaan baik yang dilakukan terus-menerus. Selain itu juga dapat memperbanyak pahala ibadah/amal sholeh di dunia.”¹²

Dari data yang telah didapat dapat ditarik kesimpulan pemaknaan dari pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An’am sebagai wirid puasa Daud:

- a. Pemaknaan KH. Thohir Mukhlisin terhadap kegiatan pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An’am sebagai wirid puasa Daud:
 - 1) Kegiatan pembacaan wirid puasa Daud sebagai implikasi al-Qur’an dalam kehidupan pesantren
 - 2) Kegiatan pembacaan wirid puasa Daud sebagai pengetahuan dalam praktik keagamaan yang dapat dimanfaatkan oleh para santri
 - 3) KH. Thohir Mukhlisin memberikan ijazah pembacaan wirid ini sebagai dzikir untuk mereka mendekatkan diri kepada Allah SWT, mendapat ridho dan keberkahan dari Allah SWT, serta sebagai doa dan ikhtiyar untuk mereka dalam menggapai cita-citanya.

¹¹ Wawancara dengan Muhammad Akmal Fiqhi pada 24 Maret 2021

¹² Wawancara dengan Muhammad Bahrul Anam pada 24 Maret 2021

- b. Pemaknaan para santri yang mengamalkan wirid puasa Daud yang berisi bacaan al-Qur'an:
- 1) Sebagai simbol keta'dziman kepada Kyai
 - 2) Dengan mengamalkannya berharap diberi kelapangan dan dimudahkan urusannya oleh Allah SWT
 - 3) Sebagai *ikhtiyar* dalam membersihkan pikiran dan hati
 - 4) Sebagai kebiasaan baik yang harapannya masih tetap bisa mengamalkannya walaupun sudah keluar dari pondok
 - 5) Sebagai bentuk latihan untuk beristiqomah
 - 6) Sebagai jalan dalam mengabulkan keinginan seperti: agar diberi kepahaman ilmu yang barokah dan mudah dalam menghafal, dilancarkan rezekinya.
 - 7) Menambah kuantitas dan kualitas pahala

Pembacaan wirid puasa Daud ini sebenarnya bukan tradisi yang berdiri sendiri, melainkan beriringan dengan tirakat puasa Daud. Ustadz Dalil Mufid mengungkapkan bahwasanya wirid puasa Daud apabila diiringi dengan tirakat berpuasa Daud maka khasiatnya akan lebih. Dalam istilah lain semakin besar *ikhtiyar* seseorang maka hasil yang didapat pasti lebih baik. Dengan adanya pembacaan wirid ini menjadi penggerak hati dan rohani yang mampu menjernihkan dan mencerahkan hati. Merujuk dari keutamaan-keutamaan surah al-Qur'an yang terdapat dalam wirid ini yang ada dalam hadis-hadis dan pengetahuan dari pengasuh, para pelaku kegiatan meyakini bahwa ukuran keistiqomahan dalam mengamalkannya sebanding dengan hasil yang didapat. Dengan keyakinan ini juga mereka menggunakan wirid ini sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Allah SWT, sebagai 'rayuan' agar kebutuhan dan keinginan mereka dikabulkan oleh-Nya.

Aktifitas wirid, dzikir, berdoa dan aktifitas keagamaan lainnya merupakan sebuah *ikhtiyar* guna mendapatkan kemudahan, ketenangan atau lainnya menunjukkan bahwa aktifitas tersebut membawa dampak yang

positif bagi aktifitas lainnya. Salah satunya dalam menjalankan puasa Daud. Pembacaan wirid ini mempengaruhi seseorang dalam menjalankan puasanya. Seperti yang diungkapkan oleh Sania Aqyuni Latifah¹³ asal Lembujati Gemawang ini, bahwa dengan membaca wiridnya, saat berpuasa menjadi lebih tenang dan khusyuk. Karena puasa Daud itu adalah puasa yang paling berat, jadi seperti ada yang menyuplai energi bersifat rohani untuk istiqomah kuat menjalankan puasa.

Merupakan suatu kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis dapat meneliti kegiatan pembacaan wirid puasa Daud ini, serta menjadi pembelajaran betapa pentingnya membangun pribadi yang amanah dan menjaga keistiqomahan terhadap suatu amalan. Pembacaan wirid puasa Daud ini merupakan bukti dari adanya rasa syukur dan keimanan seseorang dalam mencintai al-Qur'an. Bagi Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung merupakan sebuah prestasi yang tak ternilai memiliki santri dengan pribadi yang semangat dan patuh dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

¹³ Wawancara dengan Sania Aqyuni Latifah, 23 Maret 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian kajian *living Qur'an* dengan metode *kualitatif deskriptif* yang berjudul Pembacaan Surah Al-Fatihah, Al-Insyirah dan Al-An'am sebagai Wirid Puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung terdapat kesimpulan yang sesuai dengan persoalan yang dibahas dalam penelitian.

1. Wirid puasa Daud yang diamalkan oleh para santri di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung merupakan ijazah dari Simbah Kyai Mahfud Pandem Salaman Magelang. Beliau adalah guru dari KH. Thohir Mukhlisin sewaktu masih *nyantri*. Tradisi ini sudah ada di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin sejak tahun 2000 sampai sekarang dan setiap tahunnya pasti ada yang mengamalkan. Dulu KH. Thohir Mukhlisin sewaktu masih *nyantri* juga melakukan kebiasaan tirakat ini. Didasari dari keinginan beliau agar para santri mempunyai kebiasaan bertirakat. Maka beliau mengarahkan kepada santri-santrinya untuk melakukan kebiasaan seperti yang beliau lakukan yaitu berpuasa Daud dan istiqomah mengamalkan wiridnya.
2. Pembacaan surah al-Fatihah, al-Insyirah dan al-An'am di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung mempunyai makna dari pengasuh dan juga para santri yang mengamalkannya. Pengasuh memaknai kegiatan pembacaan wirid puasa Daud sebagai implikasi al-Qur'an dalam kehidupan pesantren, sebagai pengetahuan dalam praktik keagamaan yang dapat dimanfaatkan oleh para santri dan sebagai dzikir untuk mereka mendekatkan diri kepada Allah SWT, mendapat ridho dan keberkahan dari Allah SWT, serta sebagai doa dan ikhtiyar untuk mereka dalam menggapai cita-citanya. Dari para santri memaknai

pembacaan ini sebagai simbol keta'dziman kepada Kyai, dengan mengamalkannya berharap diberi kelapangan dan dimudahkan urusannya oleh Allah SWT, sebagai *ikhtiyar* dalam membersihkan pikiran dan hati, ebagai kebiasaan baik yang harapannya masih tetap bisa mengamalkannya walaupun sudah keluar dari pondok. sebagai bentuk latihan untuk beristiqomah, sebagai jalan dalam mengabulkan keinginan seperti: agar diberi kepahaman ilmu yang barokah dan mudah dalam menghafal, dilancarkan rezekinya, dan terakhir untuk menambah kuantitas dan kualitas pahala.

B. Saran

Berangkat dari pengamatan dan penelitian tentang Pembacaan Surah Al-Fatihah, Al-Insyirah dan Al-An'am sebagai Wirid Puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung, peneliti tentu mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman tentang objek yang terkait, serta bisa lebih mendalam mempelajari kajian *living Qur'an*. Oleh karenanya, peneliti memiliki beberapa saran untuk menjadi dorongan dan batu loncatan menuju segala hal lebih baik, baik itu bagi peneliti maupun masyarakat.

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian dalam kajian *living Qur'an* yang sudah tuntas ini, seyogyanya dapat dijadikan pelajaran dan pengalaman bagi penulis. Dan menjadi kacamata kehidupan untuk masa yang akan datang. Selain itu, penulis perlu mempelajari lebih dalam keilmuan dalam bidang ini supaya dapat berkembang dan berkarya lebih baik lagi.

2. Bagi Masyarakat dan Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, perlu kritik dan saran supaya menjadi pelajaran bagi peneliti. Kemudian bisa diambil manfaat sesuai kebutuhan pembaca dan mampu memberikan khazanah keilmuan dalam studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa, H. S “Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama “*Jurnal Walisongo*, Vol.20, No.2, November 2012.
- Al-Munajid, S. M. (2013). Urgensi surat al-Fatihah dan Sebagian Keutamaannya. Dipetik Februari 26, 2021, dari https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_fatawa/id_islam_qa/id_islam_qa_132386.pdf.
- Al-Sheikh, D. A. (2004). *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir (Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1)*. Bogor: Pustaka Imam as-Syafi'i.
- As'ad, D. H. (2020). Keutamaan Surah Al-Fatihah dalam Tafsir Al-Maraghi. *Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.
- Baum, G. (1999). *Agama dan Bayang-Bayang Relatisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*. (M. A. Ahmad Murtajib Chaeri, Penerj.) Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Hasbillah, A. '. (2019). *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Yayasan Wakaf Darus-Sunnah Unit Penerbitan Maktabah Darus-Sunnah.
- Jurnal Tafsir Fi Zhilalil Qur'an XI,I Juz XXX: an-Naba' s.d. an-Naas. (n.d.). Retrieved Maret 26, 2021, from <https://tafsirzilal.files.wordpress.com/2012/06/al-insyirah-indon.pdf>
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2014). *Al-Qur'an Terjemah Karim dan Tajwid*. Surakarta: Az-Ziyadah.
- Kurniawan, E. (2010). Bacaan Qur'an pada Ayyamul Bid di Kampung Sudimoro, Giri Harjo, Panggang Gunung Kidul. *Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam*.

- Lutfia, N. Z. (2019). Nilai-Nilai Akhlak dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surah Al-Insyirah ayat 1-8). *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.
- Mannheim, K. (1991). *Ideologi dan Utopia Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhtador, M. (2019). Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah (Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Kompleks Al-Kandiyas). *Jurnal Penelitian Vol. 8 No. 1*.
- Mujahid, A. (n.d.). Makna Sinkronik-Diakronik Kata 'Usr dan Yusr dalam surat al-Insyirah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Religia, Vol 22, No.1*.
- Rusiana, R. (t.th). Penelitian Kualitatif. *Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI*.
- Sadiyan. (2017). Fenomena Pengamalan Surah Al-Insyirah pada Masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kalimantan Selatan. *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora*.
- Satriati, I. (2019). Konsep Pendidikan Keimanan (Kajian Tafsir Surah Al-An'am 74-79). *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan' Al-Qur'an: Fungsi dan Peran dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sholeha, I. (2015). Pembacaan Surat-Surat Pilihan dari Al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Nuruk Ummahat Kotagede Yogyakarta). *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, K. (t.th.). Keeseaan Allah Prespektif Al-Qur'an (Penafsiran Surah Al-an'am ayat 1-83). Dipetik April 20, 2021, dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/darelilmi/article/download/3069/2207>.

Syahrum, S. &. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media.

Syamsuddin, S. (2007). *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press.

Zahiroh, A. (2019). Resepsi Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal. *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora*.

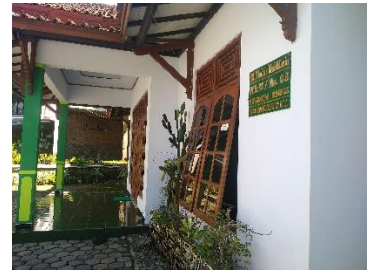
Aplikasi Kitab Hadis Shahih Imam al-Bukhari

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Daftar pertanyaan wawancara dengan pengasuh dan ustadz di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung.
 1. Bagaimana praktik pembacaan wirid Puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung?
 2. Apa faktor yang melatarbelakangi adanya pembacaan wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung?
 3. Apa tujuan pengasuh memberikan ijazah wirid puasa Daud?
 4. Bagaimana pandangan terhadap surah al-Fatihah?
 5. Bagaimana pandangan terhadap surah al-Insyirah?
 6. Bagaimana pandangan terhadap surah al-An'am?
 7. Bagaimana pemaknaan terhadap pembacaan wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung?.
- B. Daftar pertanyaan wawancara dengan santri/pengurus di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung
 1. Berapa lama mengamalkan wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung
 2. Apa tujuan membaca wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung
 3. Bagaimana pemaknaan pembacaan wirid puasa Daud di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung

(Observasi, Wawancara dan foto kegiatan)



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



المعهد الإسلامي السلفي مفتاح الرّاشدين

KELUARGA BESAR

PONDOK PESANTREN PUTRA – PUTRI MIFTAKHURROSYIDIN

Alamat : Cekelan, Madureso, Temanggung 56229 Jawa Tengah Telp. (0293) 4900495

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum warahmatullah,

Yang bertanda tangan di bawah ini, pengasuh Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung menerangkan bahwa:

Nama : Siti Mahfudhoh
NIM : 1704026054
Fakultas/Jurusan : FUHUM/IAT
Instansi : UIN Walisongo Semarang

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai bulan Maret sampai selesai dengan judul “**PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH, AL-INSYIRAH DAN AL-AN'AM SEBAGAI WIRID PUASA DAUD DI PONDOK PESANTREN MIFTAKHURROSYIDIN TEMANGGUNG**”

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafi illa aqwamit thoriq

Wassalamu'alaikum warahmatullah,

Temanggung, 26 Mei 2021

Pengasuh

KH. THOHIR MUHLASIN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Siti Mahfudhoh
Tempat/Tgl Lahir : Temanggung, 06 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku/Bangsa : Indonesia
Alamat : Kampung Baru, Rt 05 / Rw II, Ds. Lungge, Kec.
Temanggung, Kab. Temanggung, Jawa Tengah.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Darma Wanita, Kec. Temanggung, Kab. Temanggung
 - b. SD Negeri Lungge, Kec. Temanggung, Kab. Temanggung
 - c. MTs Sunan Pandanaran, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Kota. Yogyakarta
 - d. MA Sunan Pandanaran, Kec. Ngaglik, Keb. Sleman, Kota. Yogyakarta
 - e. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Kota. Yogyakarta
 - b. Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah, Bringin, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang

Demikian daftar riwayat hidup yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Semarang, 23 Mei 2021

Penulis

Siti Mahfudhoh
NIM.1704026054